

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM
NADA-NADA CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERIBADIAN
REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

KHOIRIAH
NIM : 07. 310 0048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM
NADA-NADA CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERIBADIAN
REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**KHOIRIAH
NIM. 07 310 0048**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM
NADA-NADA CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERIBADIAN
REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

KHOIRIAH
NIM. 07 310 0048

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Muhammad Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
KHOIRIAH
Lampiran : 5 (lima) Eksamplar

Padangsidimpuan, 8 Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di _
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoiriah** yang berjudul : “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Muhammad Rafiq, M.A

NIP. 19680611 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRIAH
NIM : 07 310 0048
JURUSAN / PRODI : TARBIYAH / PAI-2
SKRIPSI BERJUDUL : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM NADA-NADA CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Mei 2012

Saya yang menyatakan



KHOIRIAH

NIM. 07 310 0048



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : **Khoiriah**

N I M : **07 310 0048**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM
FILM NADA-NADA CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

Sekretaris : M. Yusuf Pulungan, MA

Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
2. M Yusuf Pulungan, MA
3. Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
4. M Amin, M.Ag

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 8 Mei 2012

Pukul 08.30 s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai 71,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude

*Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM FILM NADA-NADA
CINTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEPRIBADIAN REMAJA DI DESA SIPARE-
PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA"**

Ditulis Oleh : KHOIRIAH

NIM : 07 310 0048

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 8 Mei 2012

Ketua



DR. H. TERAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Khoiriah
Nim : 07 310 0048
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta. Bagaimanakah film yang ditonton remaja, Bagaimanakah gambaran kepribadian remaja dan bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta bagi kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Barbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta, untuk mengetahui gambaran kepribadian remaja dan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta bagi kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Barbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara berjumlah 150 orang. Selanjutnya ditetapkan sampel sebanyak 30 orang secara random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemudian analisis data dilaksanakan secara statistik dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara induktif dan deduktif.

Dari hasil perhitungan regresi sederhana di peroleh 35,8 kemudian perhitungan *product moment* diperoleh r_{xy} sebesar 0,43. Apabila dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau ditingkat kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,43 > 0,361$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh film televisi yang signifikan terhadap pendidikan kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Replita, M.Si, dan Bapak Pembimbing II Mohd. Rofiq, M.A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Prodi Tarbiyah, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas

akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda (Mahidin Siregar) dan ibunda (Aslamiyah Harahap), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
4. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Abanganda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Arma Hayuddin, Arman Syaputra, Ahmad Ridwan, Arifin, Iis Sholihat, Ismadi Ahmad Panganjuina) mudah-mudahan mereka semua sukses.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 08 Mei 2012

Penulis,



KHOIRIAH

NIM. 07 310 0048

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| LAMPIRAN..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| G. Defenisi Operasional Variabel..... | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Data..... | 13 |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam..... | 13 |
| 2. Pengertian Fim..... | 14 |
| 3. Pengertian Kepribadian Remaja..... | 16 |
| 4. Tantangan dan Permasalahan Remaja..... | 19 |
| 5. Pengaruh Film Terhadap Kepribadian Remaja..... | 22 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 25 |
| C. Hipotesis..... | 27 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 29 |
| B. Jenis Penelitian..... | 29 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 30 |
| D. Variabel Indikator Penelitian..... | 31 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 32 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |

| | |
|---|----|
| BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN | |
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta | 37 |
| B. Gambaran Kepribadian Remaja | 58 |
| C. Pengaruh Film Terhadap Kepribadian Remaja | 76 |
| D. Pengujian Hipotesis | 82 |
| E. Analisis Akhir | 83 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-Saran | 85 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN..... | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Daftar Angket**
- Lampiran 2 :Daftar Wawancara**
- Lampiran 3 :Daftar Observasi**
- Lampiran 4 :Skor Perolehan Data Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang
Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta**
- Lampiran 5 :Skor Perolehan Data Pendidikan Kepribadian Remaja**
- Lampiran 6 :Perhitungan Statistik Skor Variabel Nilai-Nilai Pendidikan
Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta**
- Lampiran 7 :Perhitungan Statistik Skor Variabel Pendidikan Kepribadian
Remaja**
- Lampiran 8 :Harga Kritik dari *r Product Moment***

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta | 34 |
| Tabel 3.2 Indikator Pendidikan Kepribadian Remaja..... | 34 |
| Tabel 4.1 Seringnya Remaja Menonton Film Nada-Nada Cinta..... | 41 |
| Tabel 4.2 Tempat Remaja yang Sering Menonton Film Nada-Nada Cinta | 43 |
| Tabel 4.3 Perasaan Remaja Tentang Tolong Menolong | 44 |
| Tabel 4.4 Remaja apabila sudah menolong sesame..... | 46 |
| Tabel 4.5 Remaja Memiliki Persahabatan Yang Kuat..... | 47 |
| Tabel 4.6 Sahabat Yang Baik Bagi Remaja | 48 |
| Tabel 4.7 Sahabat Yang Tidak Baik Bagi Remaja | 49 |
| Tabel 4.8 Remaja Yang Memiliki Kesabaran | 50 |
| Tabel 4.9 Orang Yang Sabar Bagi Remaja | 51 |
| Tabel 4.10 Remaja Memiliki Sifat Yang Jujur..... | 52 |
| Tabel 4.11 Orang Yang Jujur Bagi Remaja | 53 |
| Tabel 4.12 Pakaian Yang Dipakai Remaja..... | 54 |
| Tabel 4.13 Interaksi Remaja Kepada Orang Lain | 55 |
| Tabel 4.14 Politik Yang Dilakukan Remaja..... | 56 |
| Tabel 4.15 Gaya Berpacaran Remaja..... | 57 |
| Tabel 4.16 Remaja Yang Berselisih Paham dan Bertengkar Dengan Teman. | 59 |
| Tabel 4.17 Remaja Duduk Dipinggir Jalan dan Mengganggu Orang Lewat | 60 |
| Tabel 4.18 Remaja Mengikuti Perkembangan Zaman..... | 61 |
| Tabel 4.19 Prilaku Berpacaran Remaja..... | 62 |
| Tabel 4.20 Remaja Mencontoh Gaya Artis..... | 64 |
| Tabel 4.21 Remaja Yang Mengabaikan Dan Menunda Suruhan Orang Tua..... | 65 |
| Tabel 4.22 Remaja Duduk-duduk di Pinggir Jalan..... | 66 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.23 Remaja Bila Disuruh Orang Tua Untuk Belajar. | 67 |
| Tabel 4.24 Sikap Remaja Terhadap Orang Tua. | 68 |
| Tabel 4.25 Remaja Bila Disuruh Orang Tua | 69 |
| Tabel 4.26 Remaja Yang Menunda Shalat..... | 70 |
| Tabel 4.27 Tindakan Remaja Apabila Muncul Film Televisi | 72 |
| Tabel 4.28 Remaja Terhadap Orang Tua (dewasa) | 73 |
| Tabel 4.29 Remaja Yang Bersikap Kasar | 74 |
| Tabel 4.30 Remaja Yang Keluar Rumah | 75 |
| Tabel 4.31 Perhitungan Regresi Sederhana Antara Film Televisi Terhadap Pendidikan Kepribadian Remaja. | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar. 4.1 Persamaan garis regresi variabel X dan Y | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi secara sadar atau tidak menyebabkan terjadinya perubahan dan pergeseran nilai dilingkungan masyarakat terutama pada remaja Globalisasi terjadi akibat perubahan sosial dalam berbagai bentuk, sehingga semakin bertambahnya keterkaitan dengan masyarakat dan faktor-faktor yang terjadi akibat berkembangnya teknologi modern, sehingga hilangnya nilai-nilai moral yang ada pada diri seseorang yang disebabkan oleh lingkungan yaitu adanya media massa seperti televisi. Televisi merupakan salah satu media yang menyajikan berbagai informasi kepada pemirsanya. Berbagai pilihan yang ditayangkan, mulai dari berita, film, olahraga, gaya hidup dan berbagai macam hiburan yang menjadi santapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dahulu masyarakat memperoleh informasi hiburan dari media cetak, surat kabar, majalah, buletin, tabloit, dan lain-lain, namun informasi yang diterima sekarang telah semakin cepat, dengan memanfaatkan media massa elektronik baik yang bersifat audio seperti radio, maupun audio visual seperti Televisi.

Diantara media massa elektronik yang ada pada saat ini adalah televisi yang siap menghibur pemirsa dengan berbagai macam film yang diinginkan sesuai dengan selera masing-masing. Setiap rumah-rumah tidak jarang kita jumpai sebuah keluarga menonton film dengan anggota keluarganya, yang akhirnya

pengaruh film terhadap anggota keluarga, baik orangtua maupun anak-anak sangat terasa. Di dalam film banyak mengajarkan berbagai hal kepada pemirsa, sehingga sadar atau tidak sadar ia akan di contoh oleh penontonnya, baik dari cara berpakaian, dandanan, bergaul dan banyak lagi yang lain.

Sekarang ini masyarakat sudah dapat menonton film yang tidak hanya terpancar dari jaringan yang bersifat nasional, tetapi juga mengikuti jaringan internasional dengan menggunakan teknologi digital. Film yang digemari masyarakat terutama remaja yang ditayangkan dalam televisi swasta, seperti Indosiar dengan judul film Antara Cinta dan Dusta, Arti Sahabat, Nada-Nada Cinta, MNCTV dengan sinema-sinema percintaan, SCTV dengan judul Islam KTP, RCTI dengan judul film Putri Tertukar, Anugrah, dan banyak lagi televisi swasta yang lain dengan film yang berbeda.

Diantaranya ada yang memiliki jam tayang 20 jam setiap hari. Berbagai macam jenis film telah tersedia, sehingga penonton dapat memilih, film mana yang ia suka untuk ditonton, sehingga menonton film telah menjadi rutinitas sehari-hari bahkan bisa menjadi budaya.

Padahal menurut Bambang Sigiharto karangan Dedi Mulyana mengatakan bahwa menonton televisi termasuk menonton film membuat rasionalitas tidak bisa berkembang, hati nurani membeku, serta orang mudah lari dari tanggung jawab bila menghadapi suatu persoalan.¹

¹Dedy Mulyana. *Nuansa-nuansa Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 142.

Kemajuan teknologi komunikasi seharusnya berfungsi mempercepat penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat mempercepat kemajuan bangsa, apabila teknologi komunikasi tersebut di manfaatkan sebagai media pembelajaran, remaja Indonesia tidak kalah saing dengan bangsa lain. Hal ini akan terjadi apabila remaja terus memperdalam ilmu dengan menyaksikan berita-berita yang ada di televisi. Tetapi kenyataannya, kemajuan teknologi yang ada bukan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi digunakan sebagai bahan hiburan yaitu dengan menonton film-film yang kurang akan nilai-nilai kependidikan, sehingga pendidikan kepribadian remaja akan berubah, bahkan tidak sesuai dengan syari'at Islam dan norma-norma yang ada, sehingga pengaruh negatifnya sangat kompleks, seperti banyak materi seks, film kekerasan, gaya hidup mewah dan lainnya. Hal ini akan banyak pengaruhnya kepada pemirsa, terutama pada anak-anak dan remaja. Prilaku yang ditiru bukan sekedar yang bersifat fisik tetapi nilai-nilai yang dilukiskan oleh para tokoh film tersebut. Pengaruh lainnya yaitu terciptanya budaya menonton film yang akan menghambat dan menumpulkan gairah remaja untuk belajar dan membaca buku. Dalam penjelasan ini teknologi komunikasi terdapat dua pengaruh yaitu pengaruh negatif dan pengaruh positif.

Film televisi diduga mengurangi kegiatan belajar (membaca buku) khususnya anak-anak dan remaja, menghambat imajinasi, kreativitas dan sosialitas mereka. Selain itu dengan menonton film yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan

yang terjadi disekitar mereka. Hingga saat ini akibat adanya film di televisi, pola kehidupan masyarakat drastis berubah, remaja yang sekolah menjadi mundur dalam pelajaran, karena waktu malam yang sepatutnya digunakan untuk belajar dihabiskan untuk menonton film.

Film televisi dianggap lebih sebagai media hiburan, ketimbang media pembujuk bagi masyarakat. Film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh karena film memerlukan khlayak yang besar.²

Di dunia Barat, teknologi komunikasi umumnya dan media massa punya andil dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Acara televisi punya peran utama dalam memperkenalkan norma baru tersebut, karena telah menunjukkan sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat. Acara televisi telah dijuluki sebagai Tuhan pertama, Tuhan kedua, orangtua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib dan jendela dunia.³ Melalui acara televisi pengenalan norma-norma baru sangat cepat dan belum tentu sesuai dengan norma dan budaya sendiri.

Umumnya film di televisi sangat mempengaruhi para pemirsa, khususnya remaja diantaranya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penonton, sehingga sering membuat penonton terharu, terpesona dan penasaran.

²William L. Revers. *Media Massa dan Masyarakat Modren*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 252.

³Dedy Mulyana. *Op.Cit*, hlm. 128.

Salah satu pengaruh film televisi tersebut adalah seakan-akan penonton terhipnotis sehingga penonton dihanyutkan tanpa sadar.⁴ Para penonton televisi khususnya film memberikan pengaruh negatif kepada penontonnya, terutama pada remaja, dengan menonton film tersebut waktu belajarpun tersita.

Sejalan dengan hal ini Jalaluddin Rahmat mengemukakan sebagai berikut:

Peristiwa yang terjadi seluruh dunia telah mempengaruhi reaksi kita. Secara eksponensial telah memperbanyak jaringan hubungan antara manusia. akibatnya kehidupan manusia menjadi interpenden. Lalu apa yang terjadi, pertukaran informasi, manusia menjadi cepat tanggap padahal yang tersedia amat banyak sehingga mempengaruhi keadaan kehidupan keluarga, pekerjaan, pendidikan, reaksi bahkan kehidupan beragama. Manusia harus terus melakukan penyesuaian baru. Banjir informasi (*over loading*) dapat menjadi sumber stress yang kronis penyebab penyakit adaptasi (*diseases of adaptation*).⁵

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa manusia cenderung untuk melakukan penyesuaian baru dengan perkembangan zaman. Jika penyesuaian tersebut bersifat positif tentunya sangat baik. namun jika penyesuaian yang dilakukan bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral yang berlaku di tengah-tengah masyarakat tentunya akan merusak tatanan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Banyak dilihat dalam suatu keluarga menonton film secara bersama-sama tidak memperdulikan usia dan film yang di tonton, didalamnya ada ayah, ibu, abang, kakak, adik dan siapa saja yang mau ikut serta dalam menonton film tersebut.

⁴Onong Uchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 41.

⁵Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 68.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penonton film terlalu rutin, mengakibatkan menurunnya minat belajar dan menurunnya prestasi pada anak-anak dan remaja. Demikian juga pada perilaku remaja seperti gaya berpakaian yang meniru bintang film, gaya berbicara, gaya bersikap, bertindak dan sebagainya. Padahal apa yang disaksikan pada film belum tentu sesuai dengan budaya dan norma agama yang dianut.⁶

Di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara keberadaan remaja sangat menggembirakan dari segi jumlah yaitu 150 orang, diantara mereka ada yang masih sekolah, ada yang tidak sekolah lagi dan ada yang sudah bekerja. Pada umumnya mereka suka menonton film di televisi. Seiring dengan itu berdasarkan pengamatan pendahuluan keadaan perilaku remaja di Desa Sipare-pare Tengah belum sesuai dengan syari'at Islam, karena pengaruh film yang ditonton. Hal ini dapat dilihat dari segi berpakaian, bergaul, bersikap dan sebagainya.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

⁶Dedy Mulyana. *Op.Cit*, hlm. 143.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dikemukakan banyak pengaruh film Nada-Nada Cinta terhadap kepribadian remaja, yaitu cara berpakaian, cara bersikap, cara berbicara dan cara bertindak. Maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dengan cara berpakaian terhadap kepribadian remaja.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dengan cara bersikap terhadap kepribadian remaja.
3. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dengan cara berbicara terhadap kepribadian remaja.
4. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dengan cara bertindak terhadap kepribadian remaja.

C. Batasan Masalah

Mengingat beraneka ragamnya film yang dapat mempengaruhi pendidikan kepribadian remaja serta banyaknya masalah pada penelitian ini, maka dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki, penulis tidak mungkin membahas keseluruhan masalah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji.



Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah film program televisi yang ditayangkan di Indosiar dengan judul “Nada-Nada Cinta”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta?
2. Bagaimanakah gambaran kepribadian remaja?
3. Pengaruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta bagi kepribadian remaja.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta.
2. Untuk mengetahui gambaran kepribadian remaja.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta bagi kepribadian remaja.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya bagi kepribadian remaja.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kepribadian remaja.

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Nilai adalah nilai tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna sifatnya lebih abstrak dari norma. Nilai yang dimaksud dalam

pembahasan ini adalah nilai dari unsure pendidikan. Misalnya tolong-menolong.

2. Pendidikan Islam adalah salah satu aktivitas atau usaha pendidikan terhadap remaja menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki agama Islam memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung-jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷ Jadi, nilai pendidikan yang dimaksud adalah segala pesan dan nilai-nilai yang membantu, membimbing dan mengarahkan dalam perkembangan jasmani dan rohani bagi remaja kearah kehidupan yang islami.
3. Film adalah ikon yang direkam dan dipancarkan melalui layar.⁸ Yang bergambar dan bersuara sehingga kelihatan seperti gambar yang sebenarnya, dan dapat melukiskan suatu peristiwa seperti pada kejadian sesungguhnya. Film yang dimaksud adalah Nada-Nada Cinta.
4. Nada-Nada Cinta adalah film yang tayang setiap hari pada pukul 19.30 yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini.
5. Kepribadian adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang yaitu sebagai orang yang pendiriannya teguh, bertindak tegas, konsekuen, berani dan bertanggung jawab.⁹ Sementara itu kepribadian juga sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat agresif atau karakter yang dimiliki seseorang, seperti mempunyai

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

⁸Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surbaya: Balai Pustaka, 1997), hlm. 157.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133.

kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa dan ingin selalu menang terhadap suatu masalah. Kepribadian yang dimaksud adalah cara berpakaian, bersikap, berbicara dan bertindak.

6. Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak bukan lagi kanak-kanak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa.¹⁰ Remaja yang dimaksud adalah yang berusia 13-18 tahun dan belum menikah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab di bagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah:

Bab Satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang landasan teoritis dan yang mencakup, kerangka berpikir serta hipotesis.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, Jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

¹⁰Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 28.

Bab Keempat, hasil penelitian yang mencakup deskripsi data yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta, gambaran kepribadian remaja, pengaruh nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta bagi kepribadian remaja, pengujian hipotesis dan analisis akhir.

Bab Kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Data

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah harga, unsur atau mutu. Selanjutnya Fakhurrrazy Dalimunthe mengartikan nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut apresiasi atau minat. Dengan kata lain hakekat nilai adalah sifat-sifat penting atau berguna bagi kemanusiaan. Misalnya nilai agama, yang perlu kita indahkan dan amalkan dalam kehidupan.¹

Dengan demikian nilai yang dimaksud adalah elemen penting dan berharga yang ditarik dari pengalaman remaja yang diambil dalam film *Nada-Nada Cinta*.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

¹Fakhurrrazy Dalimunthe. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan : IAIN SU Press, 1986), hlm. 52.

²Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25.

Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term berikut ini:

a. Tarbiyah

Tarbiyah berasal dari kata rabb yang mempunyai pengertian tumbuh dan berkembang. Istilah tarbiyah digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya.

b. Ta'lim

Istilah ta'lim digunakan sejak periode awal pendidikan Islam, oleh karena itu landasan dan sumber ajaran Islam adalah al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi SAW melalui proses ta'lim. Maka pendidikan Islam bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai al-Qur'an kepada manusia, sehingga dengan demikian kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai ta'lim.

c. Ta'dib

Istilah ta'dib hanya bermakna kepada pengajaran saja, sehingga kurang bermakna untuk menyatakan adanya unsur bimbingan, pengarahan dan latihan untuk memperoleh ilmu dan kebajikan.³

2. Pengertian Film

Film adalah keseluruhan dari pita *seluloid* atau sejenisnya yang mengandung gambar-gambar kemudian dapat diproyeksi pada layar.⁴

³Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 17-21.

⁴Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

Sedangkan menurut Sulchan Yasyin dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia film adalah benda yang tipis seperti kertas terbuat dari *seluloid* untuk merekam gambar negatif melalui kaca kamera.⁵

Dari pengertian film di atas film tersebut bahan dasarnya adalah pita *seluloid* yang mudah terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sesuai dengan perjalanan waktu para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan enak ditonton. Pada saat ini ada tiga ukuran film yang diproduksi secara massal. Yakni 35 mm, 16 mm dan 8 mm. Angka-angka tersebut menunjukkan lebarnya pita *seluloid*. Semakin lebar pita *seluloid* semakin baik pula kualitas gambaran yang dihasilkan.⁶

Namun perlu diketahui semakin lebar pita *seluloid*, semakin langka pula alat perekam dan alat proyeksi yang tersedia karena tidak tersedia dipasaran. Pendahulu teknis film adalah fotografi, bahwa cahaya menyebabkan nitrat perak menjadi gelap adalah dasar dari perkembangan teknologi film. Demikian juga fenomena manusia yang disebut *persistensi visi*. Mata manusia menangkap gambaran selama sepersekian detik. Jika disangkaian foto menangkap sesuatu yang bergerak dan jika foto itu digerakkan secara

⁵Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Pustaka, 1997), hlm. 157.

⁶Heru Efendy. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden, 2002), hlm. 20-21.

berurutan dengan cepat, maka mata manusia akan melihatnya sebagai gambar yang bergerak tak putus-putus.

Jadi, film Nada-Nada Cinta adalah film percintaan yang diproyeksi pada layar bergambar dan bersuara, dan dapat dilihat oleh mata manusia, sebagai gambar yang bergerak, seperti kejadian yang sesungguhnya, yang tayang setiap hari pukul 19.30 di Indosiar.

3. Pengertian Kepribadian Remaja

Kepribadian adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang yaitu sebagai orang yang berpendirian yang teguh, bertindak tegas, konsekuen, berani dan bertanggung jawab. Kepribadian sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat agresif atau karakter yang dimiliki seseorang, seperti kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa dan ingin selalu menang sendiri. Kemudian remaja adalah suatu tingkatan umur, dimana anak-anak tidak lagi anak tetapi belum dapat dipandang dewasa.⁷ Pendapat ini didukung oleh Drs. Sofyan Willis yang mengatakan “masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa”.⁸

Ditinjau dari aspek hukum, batasan usia remaja adalah sampai ia berusia 18 tahun. Bila seseorang anak melakukan tindak pidana sedang ia masih berusia dibawah usia 18 tahun. Maka tindakannya itu dianggap sebagai

⁷Zakiah Daradjat. *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 28.

⁸Sofyan Willis. *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angakasa, 1993), hlm. 19.

kenakalan bukan kriminal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur remaja dalam segi hukum adalah 13-18 tahun.⁹

Para remaja sering berkelompok dan berkumpul dengan temannya. Di dalam kelompok mereka merasa bebas, solidaritas antara mereka tinggi. Mereka juga sering memiliki rahasia, bahkan bahasa atau sendi-sendi khusus. Tidak jarang kelompok ini lebih mempengaruhi mereka dari pada keluarga, remaja mudah terpengaruh oleh teman sekelompoknya.

Masa remaja adalah masa yang dikenal dengan berkecambuknya perubahan-perubahan emosional, remaja menerima apa yang ia lihat, didengarnya, dan dihayatinya. Apa saja yang dirasakannya baik untuk diikutinya.¹⁰

Dalam kelompok yang lebih besar, persoalan bertambah dengan adanya pemimpin dan kepemimpinan yang juga merupakan proses pembentukan, pemilihan, dan penyesuaian pribadi sosial. Sangat penting dalam hal pergaulan ini adalah didalamnya remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya, dengan mana remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian.¹¹

Remaja juga sering mengagumnya, seseorang yang dianggap hebat dan menjadikannya sebagai idola. Ia akan berusaha memindahkan atau meniru sifat-sifat dan prilaku orang lain menjadi satu dengan pribadinya. Akan tetapi

⁹Zakiah Daradjat. *Remaja Harapan*, (Jakarta: Ruhama, 2000), hlm. 10.

¹⁰Anwar Masy'ari. *Butir, butir Problematika Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 80.

¹¹Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, (Surabaya; Usaha Nasional, tt), hlm. 157.

bila ia melihat orang yang dijadikannya sebagai idola ini bersifat kaku, maka akan terjadi proses peningkatan terhadap sifat-sifat dan prilakunya tersebut. Selain itu remaja juga senang perwujudan tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, mode terbaru, suka ngebut, mencoba yang dilarang dan lain-lain.¹²

Pada usia remaja juga merupakan usia mencari identitas. Mereka sering mendefinisikan dirinya pada tokoh-tokoh yang dianggap ideal, yang pada umumnya mereka kenal melalui media massa yang ia lihat, terutama media televisi. Kemudian ia akan menjadikan tokoh yang dianggap hebat sebagai idola yang akan ditiru dan dicontoh serta dijadikan standar ideal. Tokoh yang biasa mereka kagumi seperti guru, pejuang, bintang film, atlet terkenal dan sebagainya yang dianggap memiliki kelebihan. Selanjutnya mereka mengumpulkan stiker idolanya, meniru gaya bicara, mode pakaian, dan sebagainya.

Pada umumnya remaja lebih banyak mengidolakan bintang film atau atlet yang mereka kenal melalui televisi. Padahal tidak semua bintang film atau atlet yang mereka jadikan sebagai idola tersebut berkepribadian baik dan pantas di contoh dan diidolakan. Dalam agama Islam yang disebutkan dalam ayat:

¹²*Ibid*, hlm. 81.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri pribadi Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*¹³

Dari ayat di atas telah jelas disebutkan bahwa yang pantas dijadikan idola dan di contoh adalah Rasulullah Saw, bukan bintang film atau atlet yang belum tentu berkepribadian Islam. Sehingga akhirnya kepribadian itu untuk menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain. biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk atau dengan kata lain kepribadian itu dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri yang ada pada seseorang.¹⁴

4. Tantangan dan Permasalahan yang Dihadapi Remaja

Remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, berarti bukan anak kecil lagi, tetapi belum juga dewasa. Pertumbuhan jasmani yang cepat menyebabkan keguncangan perasaan terutama perubahan yang didalamnya tidak dapat ia pahami sehingga menimbulkan masalah baginya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan F.J. Monks yaitu “anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia

¹³Tim Departemen Agama RI. *Op.cit*, hlm. 670.

¹⁴Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 140.

tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan orangtua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.¹⁵

Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dan nilai-nilai akhlak al-karimah. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat pembentukan kepribadian melalui pendidikan tanpa henti (*long lofe education*) sebagai suatu rangkaian upaya menuntut ilmu dan nilai-nilai keislaman, sejak dari buaian hingga ke liang lahat.¹⁶

Kemudian orangtua sering memperlakukan remaja sebagai anak-anak, oleh sebab itu orangtua banyak memberikan perintah dan larangan serta teguran. Padahal remaja tidak suka bila orangtua selalu mencampuri urusan pribadinya. Disamping itu orangtua sering memperlakukan remaja secara tidak tetap, kadang ia dianggap masih anak-anak, kadang dianggap sebagai orang dewasa karena tubuhnya sudah seperti orang dewasa. Semua ini bisa melahirkan masalah bagi remaja.

¹⁵F.J. Monks dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 259.

¹⁶Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1999.

Dalam buku lain Prof. Dr. Zakiah Daradjat menyebutkan problematika remaja yang menonjol belakangan ini adalah:

- a. Kehilangan semangat dan kemampuan belajar.
- b. Kenakalan (kerusakan moral).
- c. Penyalahgunaan narkotika.¹⁷

Dengan demikian jelas bahwa problem-problem di atas yang membuat remaja tidak sanggup mengikuti pelajaran, hilang kemampuan untuk konsentrasi, malas belajar dan patah semangat.

Tidak sedikit pula yang jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya lagi, menjadi nakal, hidup mengganggu dan merusak ketentraman masyarakat. Serta melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dengan menyalahgunakan narkotika dan obat-obat bius lainnya.

Drs. Tohrin, M.Pd. mengemukakan bahwa masalah individu ada yang berkenaan dengan tuhanNya dan ada pula yang mencakup dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi individu ada yang mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian individu yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.¹⁸

Masalah atau problema individu yang berhubungan dengan TuhanNya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat, dan rasa bahwa

¹⁷Zakiah Daradjat. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 478-483

¹⁸Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123.

dia selalu mengawasi perbuatan setiap individu. Akibat selanjutnya dari problem itu, adalah timbul rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan tidak mampu untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah Swt. problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang mengajak, menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Akibat selanjutnya timbul rasa was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, lemah motivasi dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal.

5. Pengaruh Film terhadap Kepribadian Remaja

Televisi sebagai sarana informasi yang memberikan berbagai macam alternatif pilihan kepada pemirsanya. Melalui televisi manusia dengan cepat dapat mengetahui segala yang terjadi dibelahan dunia dengat cepat.

Tayangan informasi dan hiburan yang disiarkan ditelevisi tidak luput dari perhatian remaja. Remaja memiliki acara favorit di layar kaca. Biasanya acara favorit mempengaruhi pola hidupnya.

Menurut Wawan Kusnadi ada 3 dampak yang di timbulkan acara televisi terhadap pemirsa yaitu;

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contohnya acara kuis ditelevisi.

- b. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan di televisi. Contoh model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh sinetron.¹⁹

Dampak kedua dan ketiga akan menjerumuskan remaja jika orang tua dan pendidik lainnya tidak dapat mengarahkan mereka sesuai dengan ajaran Agama dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Tayangkan informasi dan hiburan dapat membentuk sikap dan perilaku remaja karena meniru dan melakukan identifikasi terhadap tokoh yang disaksikannya melalui media televisi. Kondisi tersebut akan memberikan pengaruh negatif jika tidak mendapat pengawasan dari orang tua karena pada saat itu remaja sedang mengalami ketidakstabilan emosi. Ketidakstabilan yang dialami remaja, jika ditambah dengan tayangan pornografi, kekerasan, pergaulan bebas tentu akan memberikan pengaruh negatif terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu kecenderungan untuk melakukan identifikasi diri dan meniru adegan yang ada khususnya film yang ada di televisi akan membahayakan kehidupan remaja tersebut bila tidak mendapat pengarahan

¹⁹ Wawan Kusmadi. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

dan kontrol yang baik dari orang tuanya, karena dapat mendorong remaja untuk berkepribadian yang menyimpang. Misalnya melakukan pergaulan bebas dan tindak kekerasan, karena itu pengawasan dari orang tua sangat penting untuk menjaga anak remaja dari perbuatan yang menjerumuskannya kepada api neraka. hal ini sesuai dengan firman Allah Surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk menjaga anggota keluarga dari api neraka. Untuk itu orang tua yang mengawasi dan membantu anak melakukan pendidikan dari tayangan televisi agar tidak terkena pengaruh negatif dari siaran televisi tersebut.

Oleh sebab itu, penelitian ini adalah penelitian media, maka banyak teori didalamnya yang tidak diuraikan satu persatu. Akan tetapi peneliti menguraikan dua saja yang berkaitan dengan media massa yaitu teori *uses and gratification* dan *teori uses and effect* sebagai motivasi untuk mempelajari secara luas dan mendalam.

²⁰Tim Departemen Agama RI. *Op.cit*, hlm. 560.

a. Model kegunaan dan kepuasan (*uses and gratification model*)

Model *uses and gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sesuai khalayak. Jadi khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.²¹ Namun, yang menarik dalam *uses and gratification* ini adalah kebutuhan cinta, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Model *uses and effects*

Kebutuhan ini hanya salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya media, karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa. Dari hasil proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting dari teori ini.

B. Kerangka Berpikir

Banyak orang senang menonton film, terutama menonton film Nada-Nada Cinta. Menonton telah menjadi rutinitas sehari-hari, bahkan ada yang merasa rugi bila ketinggalan satu episode saja dari film yang disenanginya, terlebih-lebih

²¹ Onong Uchjana effendi. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunika*s, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 289-290.

sekarang banyak pilihan acara yang disajikan di televisi seperti berita, sinetron, film, musik, dan quiz dan sebagainya, membuat kegiatan menonton televisi tidak habis-habisnya bahkan sampai larut malam.

Budaya menonton yang seperti ini membawa pengaruh bagi penontonnya, baik pengaruh negatif, maupun pengaruh positif. Pengaruh positifnya adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, akan tetapi tidak dapat dibendung pengaruh negatifnya yang lebih banyak. Banyak film yang tidak layak ditonton oleh remaja. Pengaruh yang paling menonjol adalah peniruan. Apalagi remaja yang dalam proses perkembangan kondisi psikologisnya masih labil. Ia belum bisa lebih selektif dalam memilih yang terbaik bagi dirinya, ia kerap bisa meniru apa yang dianggap baik dan juga ia kerap mengidentifikasi sesuatu yang dianggap hebat, seperti tokoh-tokoh dalam film yang dianggap hebat, meniru model-model pakaian, model rambut dan sebagainya.

Peniruan ini tidak hanya sebatas meniru secara verbal fisik saja, tetapi dapat menjadi peniruan terhadap sikap persepsi, perasaan, cara bertindak dan cara penyelesaian masalah dan sebagainya. Pada akhirnya menonton film Nada-Nada Cinta akan membawa pengaruh terhadap kepribadian remaja. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Acara televisi terutama film Nada-Nada Cinta dapat mempengaruhi penontonnya, yakni sikap, pandangan dan perasaan, sehingga cenderung untuk meniru atau membenci sesuatu akan muncul.
2. Remaja memiliki sifat yang cenderung meniru sesuatu yang dilihatnya.

3. Acara yang ditampilkan di televisi ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif.
4. Remaja yang menonton film Nada-Nada Cinta dapat mempengaruhi kepribadian remaja. Mereka cukup rentan untuk menjadi tidak baik apabila tidak selektif terhadap hal-hal negatif.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²²

Berdasarkan pendapat diatas, hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar, tetapi membutuhkan pengujian atas kebenarannya. Berdasarkan data empiris dan perumusannya harus sederhana. Hipotesis tersebut harus didasarkan pada teori yang kuat sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian cukup kuat.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah hipotesis nolnya adalah²³:

$$\begin{array}{l}
 H_0: \rho = 0 \\
 H_a: \rho \neq 0
 \end{array}
 \quad \left. \begin{array}{l} \text{---} \\ \text{---} \end{array} \right\} \longrightarrow \rho \text{ simbol yang menunjukkan kuatnya pengaruh}$$

²²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 67.

²³ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : ALPABETA, 2006), hlm. 86.

Dapat dibaca : Hipotesis nol yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta berpengaruh terhadap kepribadian remaja, sedangkan Hipotesis alternatifnya menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta berpengaruh terhadap kepribadian remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, dan waktu penelitian dimulai sejak Juli 2011 sampai September 2011.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian korelasional. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang sifatnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel.¹

Untuk melihat film televisi yang ditonton remaja dan gambaran pendidikan kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah dapat digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang remaja tersebut. Sedangkan untuk melihat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah digunakan penelitian korelasional yang harus dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif.

¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 326.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris, *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah kumpulan dari ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya atau bendanya. Sukardi mengutip pendapat Babbie bahwa populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia-manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test dan peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Siparepare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun besarnya sampel penelitian ini sebanyak 30 Orang.

²Sukardi.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

Penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.³

Berdasarkan pendapat di atas, subjek penelitian ini diambil 20 % dari seluruh jumlah populasi sebanyak 150 orang. Jadi jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada random sampling. Teknik random sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampling, penelitian semua subjek dianggap sama. Maksudnya peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

D. Variabel Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator untuk variabel X (Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta) adalah unsur tolong menolong, unsur persahabatan, unsur kesabaran, unsur kejujuran, unsur moral, unsur sosial dan unsur percintaan.

³Suharsimi Arikunt., *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

Sedangkan indikator untuk variabel Y (kepribadian remaja) adalah bagaimana mereka berbicara, bergaya, bersikap dan bertindak yang terkadang tidak sesuai dengan norma-norma agama sehingga dapat mempengaruhi pola hidup mereka.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu angket tentang pengaruh film televisi terhadap pendidikan kepribadian remaja.

1. Angket, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada remaja dengan maksud agar remaja yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴ Dalam hal ini angket digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja. Angket dibuat berdasarkan indikator variabel X dan Y.

Dari masing-masing variabel tersebut dibuat 15 butir pertanyaan. Jadi jumlah angket pada instrumen ini adalah 30 butir yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c dan d). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuesioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk skala penilaian angket adalah:

⁴*Ibid.*, hlm. 136.

- a. Untuk option a diberikan skor 4
- b. Untuk option b diberikan skor 3
- c. Untuk option c diberikan skor 2
- d. Untuk option d diberikan skor 1

Untuk mengetahui skor tertinggi terhadap angket yang telah ditentukan maka dapat diuraikan bahwa “variabel x (Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta) yaitu skor tertinggi dikali dengan jumlah angket. Kemudian dikali kembali dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, demikian seterusnya sampai dengan skor terendah. Hal ini dapat dilihat:

$$x \rightarrow 4 \times 15 = 60 \times 30 = 1800$$

Sementara itu skor tertinggi pada variabel y (kepribadian remaja) maka diuraikan: “variabel y (kepribadian remaja) yaitu: skor tertinggi dikali dengan jumlah angket, kemudian dikali kembali dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, demikian seterusnya sampai skor terendah. Hal ini dapat ditulis:

$$y \rightarrow 4 \times 15 = 60 \times 30 = 1800$$

Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta

| No | Indikator | Banyaknya butir | No butir item |
|----|--------------------------|-----------------|---------------|
| 1 | Gambaran tolong menolong | 4 | 1,2,3,4 |
| 2 | Gambaran persahabatan | 3 | 5,6,7 |
| 3 | Gambaran kesabaran | 2 | 8,9 |
| 4 | Gambaran kejujuran | 2 | 10,11 |
| 5 | Gambaran moral | 1 | 12 |
| 6 | Gambaran sosial | 1 | 13 |
| 7 | Gambaran percintaan | 2 | 14,15 |

Sedangkan indikator dari kepribadian remaja adalah bagaimana cara berbicara, bergaya, bersikap dan bertindak. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Indikator Kepribadian Remaja

| No | Indikator | Banyaknya butir | No butir item |
|----|-----------|-----------------|----------------|
| 1 | Berbicara | 2 | 1,2 |
| 2 | Bergaya | 3 | 3,4,5 |
| 3 | Bersikap | 5 | 6,7,8,9,10 |
| 4 | Bertindak | 5 | 11,12,13,14,15 |

2. Wawancara, yang berisi serangkaian pertanyaan kepada orang tua dan pemuka masyarakat yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah memperoleh surat izin dari pihak STAIN Padangsidimpuan, kemudian peneliti datang ke kantor kepala desa Sipare-pare Tengah untuk

menyerahkan surat izin penelitian. Setelah izin penelitian dikeluarkan, maka dilakukannya penyebaran angket kepada remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah ditetapkan sebagai sampel sebanyak 30 orang, agar peneliti mengetahui data tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja tersebut. Kemudian peneliti memberikan petunjuk kepada responden untuk menjawab angket yang telah dibagikan kepada remaja. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk dihitung dan mencantumkan dalam tabel pada bab berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya, data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = harga Y bila $x = 0$

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

x = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:⁵

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum xy$ = Hasil Kali Variabel X dan Y

⁵ Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALPABETA, 2006), hlm. 244-245.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta adalah:

1. Unsur tolong menolong

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup dan melangsungkan kehidupan diatas dunia tanpa adanya bantuan dari orang lain, dalam artian pertolongan dari orang lain, untuk itu sikap tolong menolong harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.¹

Allah mengajarkan kepada kita agar tolong menolong dalam kebaikan dan Allah melarang tolong menolong dalam berbuat dosa. Hal ini sesuai

¹Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag, 1984), hlm. 107.

dengan film tersebut “bahwa Nada menolong pengamen yang sedang mengamen dijalanan dan tidak mendapatkan hasil”

2. Unsur persahabatan

Bersahabat dengan orang yang baik maka akan belajar kebaikan darinya, tetapi jika bersahabat dengan orang yang bodoh maka akan belajar kebodohan darinya. Begitu juga bergaul dengan orang-orang yang cerdas maka akan terpacu pula untuk menjadi cerdas.

Hal ini didukung oleh firman Allah Surah An-Nisa’ ayat 1.

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”²

Dari penjelasan diatas jelas bahwa manusia diciptakan Allah berpasang-pasangan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, oleh karena itulah sangat diperlukan perkenalan, maka dengan adanya perkenalan tersebut akan terjadi persahabatan, kemudian akan menimbulkan kasih sayang diantara kita. Hal ini sesuai dengan film tersebut “ bahwa Nada, Riki, rasti dan teman-teman yang lain selalu bersama dalam suka dan duka”

3. Unsur kesabaran

Kesabaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan. Sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi suatu cobaan. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat zakiah darajat bahwa:

²Ibid., hlm. 78.

Sifat sabar dalam menjauhkan perasaan cemas, gelisah dan frustrasi, bahkan sebaliknya akan membawa ketentraman bathin. Ada yang mudah tersinggung, cepat marah dan tidak berfikir jernih, karena dia tidak bersikap sabar. Sesungguhnya banyak pertengkaran dan permusuhan bahkan pembunuhan terjadi karena tidak sabar³.

Dari uraian diatas remaja harus bisa mengontrol diri sewaktu menghadapi suatu masalah atau musibah karena dapat dicegah melalui kesabaran. Hal ini sesuai dengan film tersebut “bahwa Nada selalu bersabar dalam menghadapi cobaan, terutama bersabar dalam mencari ibu kandungnya”

4. Unsur kejujuran

Menanamkan sifat kejujuran kepada para remaja harus semaksimal mungkin, kaerna sifat jujur merupakan sifat terpuji, dan mudah untuk mengetahui kebenarannya, antara lain dengan mengamati aplikasi langsung yang bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari dalam berintegrasi dengan orang lain, dan apabila remaja telah dibekali dengan kejujuran maka mereka akan berbuat benar.

Islam mengajarkan agar selalu berbuat jujur, karena kejujuran akan membuat kita merasa tenang dan tidak gelisah, selalu bahagia tidak dikejar rasa takut. Rasa jujur sangat berperan dalam keselamatan dan keberuntungan. Orang jujur sangat disukai oleh semua orang dan tidak merasa khawatir akan perbuatannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 199 yang berbunyi:

³ Zakiah Darajat. *Psikoterapi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm.136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*”⁴

Hal ini sesuai dengan film tersebut “bahwa Nada memiliki sifat jujur yang menghiasi dirinya, sehingga dia dipercaya sebagai penjaga warung di sekolah SMA 25 Jakarta”.

5. Unsur moral

Moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan manusia atau disebut juga sebagai gambaran tingkahlaku. Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik/buruk atau benar/salah.

Dalam kehidupan sehari-hari orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral, sedangkan orang yang tidak baik disebut Amoral. Franz Magnis-Suseno mengatakan: “Moral manusia dapat dilihat dari segi kebaikan norma moral juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan benar salahnya sikap dan tindakan manusia”.⁵ Hal ini sesuai dengan film tersebut “bahwa moral yang ada dalam Film nada-nada cinta ada yang baik dan ada yang buruk, tergantung kepada penonton yang menilainya”.

⁴Tim Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 107.

⁵Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19.

6. Unsur sosial

Sosial merupakan perilaku manusia dalam kelompok masing-masing serta hubungan dengan orang lain dalam suatu lingkungan tertentu, sehingga ada pengaruh timbal balik diantara mereka yang tidak mengenal jenis kelamin, suku dan bangsa dalam hidup. Pernyataan ini sejalan dengan Muhibbin Syah bahwa: sifat sosial pada dasarnya dapat memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah yang tujuannya adalah menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah keluarga, persahabatan, kelompok dan masalah lain yang bersifat kemasyarakatan⁶. Hal ini sesuai dengan film tersebut “bahwa interaksi antara Nada, Riki, Rasti, ibu Rina, ibu Maya dan teman-teman yang lain berjalan dengan baik walaupun ada pertentangan diantara mereka”

7. Unsur percintaan

Cinta adalah perasaan cinta dan kasih sayang kepada lain jenis yang ingin dimiliki dan memiliki, selalu dimiliki oleh insan yang bernyawa dimanapun dia berada, karena perasaan itu adalah fitrah manusia yang tidak bisa dihindarkan. Namun perasaan cinta ini dapat disalah artikan bagi manusia terutama remaja. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kartini Kartono bahwa: “Seks bebas dan cinta bebas mengakibatkan banyak kerusakan dikalangan orang-orang muda baik dan wanita. Seandainya seks bebas dan cinta bebas dapat digambarkan dengan segelas air maka ia akan memuaskan

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 126.

rasa dahaganya dengan segelas air comberan yang kotor atau meminum dengan hasil curian-curian”.⁷ Hal ini sesuai dengan film tersebut “bahwa dengan kekuatan cinta Nada dan Riki tidak ada yang bisa merusak hubungan cinta mereka, bahkan hubungan mereka bertambah erat”.

Film Nada Cinta ini dimulai pada tanggal 17 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 28 oktober 2011. Jam tayangnya setiap hari pukul 19.30 wib di Indosiar.

Para remaja yang menonton film Nada Cinta tersebut tidak mau ketinggalan di setiap episodnya, khususnya bagi remaja putri. Sedangkan bagi remaja putra kurang menyukai film tersebut karena mereka kurang senang terhadap film yang berbau percintaan yang menggunakan perasaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Budi Kusuma remaja di desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara mengatakan bahwa “Dia paling senang dengan film yang tidak berbau dengan percintaan seperti film yang ada perang-perangnya (bukan sinetron)”.⁸

Untuk mengetahui seringnya remaja menonton film Nada-Nada Cinta dapat di lihat pada tabel berikut:

⁷Kartini Kartono, *Patalogi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 202.

⁸Hasil wawancara dengan Budi Kusuma, remaja di desa Sipare-pare Tengah, Sabtu 10 September 2011.

Tabel 4.1 Seringnya Remaja Menonton Film Nada-Nada Cinta

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Sering | 4 | 2 | 13,3 % | 6,67 % |
| 2 | Sering | 9 | 7 | 30 % | 23,33 % |
| 3 | Jarang | 2 | 4 | 6,67 % | 13,3 % |
| 4 | Sangat Jarang | 2 | - | 6,67 % | - |
| Jumlah | | 17 | 13 | 56,64 % | 43,3% |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas tampak bahwa 13,3% remaja laki-laki dan 6,67% remaja perempuan di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat sering menonton film Nada-Nada Cinta, 30% remaja laki-laki dan 23,33% remaja perempuan sering menonton film Nada-Nada Cinta, 6,67% remaja laki-laki dan 13,3% remaja perempuan jarang menonton film Nada-Nada Cinta, kemudian 6,67% remaja laki-laki yang sangat jarang menonton film Nada-Nada Cinta. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa sebagian besar remaja sangat sering menonton film Nada-Nada Cinta.

Untuk mengetahui tempat remaja untuk menonton film Nada-Nada Cinta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tempat Remaja yang Sering Menonton Film Nada-Nada Cinta.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Di Rumah Sendiri | 9 | 12 | 30 % | 40 % |
| 2 | Di Warung | 3 | 1 | 10 % | 3,33 % |
| 3 | Di Rumah Teman | 1 | 1 | 3,33 % | 3,33 % |
| 4 | Dimana Saja | 1 | 2 | 3,33 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 14 | 16 | 46,66 % | 53,33 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa 30 % remaja laki-laki dan 40 % remaja perempuan di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara menonton film Nada-Nada Cinta di rumah sendiri, 10 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan menonton film Nada-Nada Cinta di warung, 3,33 % remaja laki-laki dan 3,33% remaja perempuan menonton film Nada-Nada Cinta di rumah teman, dan 3,33 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan menonton film Nada-Nada Cinta di mana saja. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja menonton film televisi di rumah sendiri, berarti sebagian besar keluarga di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki televisi dan remajanya juga lebih cenderung menonton dirumahnya sendiri.

Apabila dilihat dari tayangan film “Nada-Nada Cinta” maka dapat digambarkan jiwa penolong dalam beberapa episode tayangan film tersebut, yaitu kisah menolong diantara temannya dan juga terhadap orang lain.

Tabel 4.3 Perasaan Remaja Tentang Tolong Menolong

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Senang | - | 2 | - | 6,67 % |
| 2 | Senang | - | 2 | - | 6,67 % |
| 3 | Tidak Senang | 7 | 6 | 23,33 % | 20 % |
| 4 | Biasa Saja | 5 | 8 | 16,67 % | 26,67 % |
| Jumlah | | 12 | 18 | 39,99 % | 60,01 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 6,67 % perasaan remaja putri di Desa Sipare-pare Tengan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

sangat senang apabila tidak menolong sesama setelah menonton nada-nada cinta, 6,67 % remaja putri senang apabila tidak menolong sesama setelah menonton nada-nada cinta, 23,33 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan tidak senang menolong sesama setelah menonton film nada-nada cinta, kemudian 16,67% perasaan remaja laki-laki dan 26,67 % perasaan remaja perempuan biasa saja apabila tidak menolong sesama setelah menonton film nada-nada cinta. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar perasaan remaja tidak senang dan biasa saja apabila tidak menolong sesama setelah menonton film nada-nada cinta.

Gambaran jiwa remaja di Desa Sipare-pare setelah menonton film “Nada-Nada Cinta” memperoleh hasil penelitian yang beragam, artinya kecenderungan jiwa remaja untuk tolong-menolong sesama tidak mutlak seperti apa yang dilihat mereka, tetapi pada kenyataannya perasaan remaja untuk saling tolong menolong tidak lebih hanyalah perasaan saja, bukan seperti apa yang dilihatnya. Dalam tayangan film Nada-Nada Cinta menunjukkan bahwa Nada terlihat cukup lega dan tulus dalam membantu temannya, tetapi lain dengan perasaan remaja di Desa Sipare-pare Tengah menunjukkan jawaban yang cukup beragam.

Untuk mengetahui perasaan remaja apabila tidak menolong sesama, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Remaja apabila sudah menolong sesama

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Senang | 6 | 5 | 20 % | 16,67 % |
| 2 | Senang | 7 | 2 | 23,33 % | 6,67 % |
| 3 | Tidak Senang | - | - | - | - |
| 4 | Biasa Saja | 5 | 5 | 16,67 % | 16,67 % |
| Jumlah | | 18 | 12 | 60 % | 40 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menunjukkan bahwa 20 % perasaan remaja laki-laki dan 16,67 % perasaan remaja perempuan sangat senang apabila sudah menolong sesama, 23,33 % perasaan remaja laki-laki dan 6,67 % perasaan remaja perempuan senang apabila sudah menolong sesama, sementara itu tidak ada remaja baik laki-laki maupun perempuan yang tidak senang apabila sudah menolong sesama, kemudian 16,67 % perasaan remaja laki-laki dan 3,33% perasaan remaja perempuan biasa saja apabila sudah menolong sesama. Dari data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja sangat senang apabila sudah menolong sesama.

Dalam tayangan film “Nada-Nada Cinta” menunjukkan bahwa persahabatan diantara mereka (Nada, Riki, Cinta dan yang lainnya) begitu erat, tidak ada yang bisa memisahkan mereka. Walaupun demikian remaja di Desa Sipare-pare Tengah memiliki persahabatan yang erat juga, ini dapat dilihat pada kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengetahui apakah persahabatan remaja kuat setelah menonton film nada-nada cinta, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Remaja Memiliki Persahabatan Yang Kuat.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 5 | 16,67 % | 16,67 % |
| 2 | Setuju | 4 | 8 | 13,33 % | 26,67 % |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 4 | 6,67 % | 13,33% |
| 4 | Tidak Setuju | - | 2 | - | 6,67 % |
| Jumlah | | 11 | 19 | 36,67 % | 63,34 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan 16,67 % remaja laki-laki dan 16,67 % remaja perempuan sangat setuju bahwa film nada-nada cinta memiliki persahabatan yang kuat, 13,33 % remaja laki-laki dan 26,67 % remaja perempuan setuju bahwa film nada-nada cinta memiliki persahabat yang kuat, 6,67 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan kurang setuju bahwa film nada-nada cinta memiliki persahabatan yang kuat, kemudian 6,67 % remaja perempuan tidak setuju bahwa film nada-nada cinta memiliki persahabatan yang kuat. Dari data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja setuju bahwa film nada-nada cinta memiliki persahabatan yang kuat.

Dalam tayangan film “Nada-Nada Cinta” menunjukkan bahwa diantara Nada dan teman-temannya adalah sahabat yang baik semuanya, walaupun pada dasarnya diantara mereka ada pertengkaran yang cukup hebat. Akan tetapi remaja di Desa Sipare-pare Tengah menunjukkan banyak sahabat yang baik, bahkan mereka dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Untuk mengetahui bagaimana sahabat yang baik itu bagi remaja, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Sahabat Yang Baik Bagi Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|---|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Cerdas | 4 | 3 | 13,33 % | 10 % |
| 2 | Membantu Sesama | 7 | 1 | 23,33 % | 3,33 % |
| 3 | Tebar Pesona | - | - | - | - |
| 4 | Merasakan apa yang dirasakan orang lain | 9 | 6 | 30 % | 20 % |
| Jumlah | | 20 | 10 | 66,66 % | 33,33 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa 13,33 % remaja laki-laki dan 10% remaja perempuan memilih sahabat yang baik itu cerdas, 23,33 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan memilih sahabat yang baik itu membantu sesama, kemudian tidak ada remaja baik laki-laki maupun perempuan yang memilih sahabat yang baik itu tebar pesona, selanjutnya 30 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan memilih sahabat yang baik itu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dari data tersebut bahwa sebagian besar remaja memilih sahabat yang baik itu adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Dalam film “Nada-Nada Cinta” menayangkan sahabat yang tidak baik, yang selalu menunjukkan persaingan yang cukup berat. Dengan adanya tayangan tersebut remaja di Desa Sipare-pare Tengah dapat mencontoh bagaimana sahabat yang tidak baik tersebut dan terkadang remaja mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Untuk mengetahui bagaimana sahabat yang tidak baik itu, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sahabat Yang Tidak Baik Bagi Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|-----------------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Suka Ngebut | 2 | 3 | 6,67 % | 10 % |
| 2 | Merokok | 4 | 7 | 13,33 % | 23,33 % |
| 3 | Pulang Larut Malam | 5 | 6 | 16,67 % | 20 % |
| 4 | Mendengar Nasehat Orang Tua | 1 | 2 | 3,33 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 12 | 18 | 40 % | 60 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa 6,67 % remaja laki-laki dan 10% remaja perempuan memilih sahabat yang tidak baik itu suka ngebut, 13,33 % remaja laki-laki dan 23,33 % remaja perempuan memilih sahabat yang tidak baik itu suka merokok, 16,67 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan memilih sahabat yang tidak baik itu suka pulang larut malam, kemudian 3,33 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan memilih sahabat yang tidak baik itu suka mendengar nasehat orang tua. Dari data tersebut bahwa sebagian besar remaja memilih sahabat yang tidak baik itu adalah suka merokok dan suka pulang larut malam.

Film “Nada-Nada Cinta” telah jelas dilihat bahwa Nada dan semua teman-temannya memiliki kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi segala cobaan hidup. Lain halnya remaja di Desa Sipare-pare Tengah, tidak memiliki kesabaran yang tinggi karena remaja tersebut kurang pandai mengontrol emosional diri.

Untuk mengetahui apakah remaja memiliki kesabaran, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Remaja Yang Memiliki Kesabaran

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 16 | 16,67 % | 53,34 % |
| 2 | Setuju | 2 | 4 | 6,67 % | 13,33 % |
| 3 | Kurang Setuju | 1 | - | 3,33 % | - % |
| 4 | Tidak Setuju | - | 2 | - % | 6,67 % |
| Jumlah | | | | 26,67 % | 73,34 % |
| | | | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa 16,67 % remaja laki-laki dan 53,34 % remaja perempuan sangat setuju terhadap nada yang memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya, 6,67 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan setuju terhadap nada yang memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya, 3,33 % remaja laki-laki kurang setuju terhadap nada yang memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya, 6,67 % remaja perempuan tidak setuju terhadap nada yang memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya. Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja sangat setuju terhadap Nada yang memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya.

Salah satu peran utama Nada dalam film “Nada-Nada Cinta” karena cukup lama Nada mencari ibu kandungnya. Tetapi, remaja di Desa Sipare-pare Tengah tidak memiliki kesabaran yang utuh, karena setiap permintaan remaja harus dituruti dengan segera, kalau tidak mereka akan marah-marah kepada orang yang menantang keinginan remaja.

Untuk mengetahui bagaimana orang yang sabar bagi remaja itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Orang Yang Sabar Bagi Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|-------------------------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Pemarah | - | - | - | - |
| 2 | Suka Bertengkar | - | - | - | - |
| 3 | Menjauhkan Diri Dari Perasaan Cemas | 10 | 20 | 33,33 % | 66,67 % |
| 4 | Tidak Berfikir Jernih | - | - | - | - |
| Jumlah | | 10 | 20 | 33,33 % | 66,67 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada remaja yang memilih pemarah sebagai orang yang sabar, tidak ada pula yang memilih suka bertengkar sebagai orang yang sabar, 33,33 % remaja laki-laki dan 66,67 % remaja perempuan memilih menjauhkan diri dari perasaan cemas itu termasuk orang yang sabar, dan tidak ada remaja yang memilih tidak berfikir jernih itu termasuk orang yang sabar. Dari data di atas dapat ditemukan bahwa menjauhkan diri dari perasaan cemas itu adalah orang yang sabar.

Tayangan film “Nada-Nada Cinta” menggambarkan sifat yang jujur terhadap orang lain sehingga Nada Akhirnya mendapat sebuah kebahagiaan dari kejujurannya itu. Akan tetapi remaja di Desa Sipare-pare Tengah memiliki sifat jujur yang bagus. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan mereka dalam hidup terutama masalah materi.

Berikut ini tabel yang menunjukkan remaja memiliki sifat jujur, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Remaja Memiliki Sifat Yang Jujur.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 8 | 16,67 % | 26,67 % |
| 2 | Setuju | 7 | 9 | 23,33 % | 30 % |
| 3 | Kurang Setuju | - | - | - | - |
| 4 | Tidak Setuju | - | 1 | - | 3,33 % |
| Jumlah | | 12 | 18 | 40 % | 60% |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas tersebut menunjukkan 16,67 % remaja laki-laki dan 26,67 % remaja perempuan sangat setuju bahwa Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia dipercaya sebagai penjaga warung, 23,33 % remaja laki-laki dan 30% remaja perempuan setuju bahwa Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia dipercaya sebagai penjaga warung, tidak ada remaja yang memilih kurang setuju bahwa Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia dipercaya sebagai penjaga warung, dan 3,33 % remaja perempuan tidak setuju bahwa Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia dipercaya sebagai penjaga warung. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian remaja setuju bahwa Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia dipercaya sebagai penjaga warung.

Untuk mengetahui bagaimana orang yang jujur itu bagi remaja, maka dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 4.11 Orang Yang Jujur Bagi Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Tidak Gelisah | 10 | 17 | 33,33 % | 56,67 % |
| 2 | Takut | 1 | - | 3,33 % | - |
| 3 | Was-was | - | - | - | - |
| 4 | Khawatir | - | 2 | - | 6,67 % |
| Jumlah | | 11 | 19 | 36,66 % | 63,34 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa 33,33 % remaja laki-laki dan 56,67 % remaja perempuan memilih tidak gelisah sebagai orang yang jujur, 3,33 % remaja laki-laki memilih takut sebagai orang yang jujur, tidak ada memilih was-was sebagai orang yang jujur, dan 6,67 % remaja perempuan memilih khawatir gelisah sebagai orang yang jujur. Maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar memilih tidak gelisah sebagai orang yang jujur.

Pakaian yang dipakai Nada dan teman-temannya dalam film “Nada-Nada Cinta” tidak sesuai dengan syari’at Islam, hampir disetiap penampilan mereka dilayar kaca pemirsa. Sementara itu, remaja di Desa Sipare-pare Tengah Juga demikian, sama halnya dalam film tersebut. Padahal mereka tahu pakaian mereka salah.

Untuk mengetahui pakaian yang dipakai remaja, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Pakaian Yang Dipakai Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | 2 | - | 6,67 % | - |
| 2 | Setuju | 4 | 6 | 13,33 % | 20 % |
| 3 | Kurang Setuju | 7 | 2 | 23,33 % | 6,67 % |
| 4 | Tidak Setuju | 7 | 2 | 23,33 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 20 | 10 | 66,66 % | 33,34 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menunjukkan bahwa 6,67 % remaja laki-laki sangat setuju terhadap pakaian Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilan mereka ditelevisi sangat baik, 13,33 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan setuju terhadap pakaian Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilan mereka ditelevisi sangat baik, 23,33 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan kurang setuju terhadap pakaian Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilan mereka ditelevisi sangat baik, 23,33 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan tidak setuju terhadap pakaian Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilan mereka ditelevisi sangat baik. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja setuju terhadap pakaian yang dipakai Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilan mereka ditelevisi. Artinya remaja di Desa Sipare-pare kebanyakan menuruti keinginannya dan berani melanggar syari'at Islam.

Dalam tayangan film “Nada-Nada Cinta” tampak jelas Rasti tidak memiliki interaksi yang baik kepada orang lain, bahkan kepada orang tuanya sendiri. Walaupun orang tua Rasti termasuk orang yang jahat. Hal ini juga sesuai

dengan interaksi remaja di Desa Sipare-pare Tengah yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, bahkan banyak remaja yang berinteraksi tidak menggunakan tutur sapa yang bagus.

Untuk mengetahui apakah interaksi remaja kepada orang lain, maka hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Interaksi Remaja Kepada Orang Lain

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | 2 | 4 | 6,67 % | 13,33 % |
| 2 | Setuju | 7 | 7 | 23,33 % | 23,33 % |
| 3 | Kurang Setuju | 2 | 3 | 6,67 % | 10 % |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 4 | 3,33 % | 13,33% |
| Jumlah | | 12 | 18 | 40 % | 60 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menunjukkan bahwa 6,67 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan sangat setuju akan interaksi antara Nada dan teman-temannya baik, walaupun ada pertentangan diantara mereka, 23,33 % remaja laki-laki dan 23,33 % remaja perempuan setuju akan interaksi antara Nada dan teman-temannya baik, walaupun ada pertentangan diantara mereka, 6,67 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan kurang setuju akan interaksi antara Nada dan teman-temannya baik, walaupun ada pertentangan diantara mereka, dan 3,33 % remaja laki-laki dan 13,33% remaja perempuan tidak setuju akan interaksi antara Nada dan teman-temannya baik, walaupun ada pertentangan diantara mereka. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja setuju akan

interaksi antara Nada dan teman-temannya walaupun ada pertentangan diantara mereka.

Tayangan dalam film “Nada-Nada Cinta” jelas ada politik yang tidak bagus diantara mereka bahkan dengan cara yang tidak bagus untuk menyingkirkan seseorang dalam kehidupan mereka. Akan tetapi remaja di Desa Sipare-pare Tengah tidak memiliki politik yang tidak jelas untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan

Untuk mengetahui politik yang dilakukan remaja, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Politik Yang Dilakukan Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | - | - | - | - |
| 2 | Setuju | 4 | - | 13,33 % | - |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 6 | 10 % | 20 % |
| 4 | Tidak Setuju | 11 | 6 | 36,67 % | 20 % |
| Jumlah | | 18 | 12 | 60 % | 40 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari penjelasan di atas tidak ada remaja yang memilih sangat setuju terhadap politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah dengan cara yang tidak baik dapat dicontoh, 13,33 % remaja laki-laki memilih setuju terhadap politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah dengan cara yang tidak baik dapat dicontoh, 10 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan memilih kurang setuju terhadap politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah dengan cara yang

tidak baik dapat dicontoh, kemudian 36,67 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan tidak setuju terhadap politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah dengan cara yang tidak baik dapat dicontoh. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja tidak setuju akan politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah.

Apabila dilihat dalam tayangan film “Nada-Nada Cinta” gaya berpacaran mereka sungguh menyalahi hukum dan juga syari’at Islam. Demikian juga remaja di Desa Sipare-pare Tengah tidak jauh berbeda dengan film tersebut, remaja tidak segan-segan berpegangan tangan ketika sedang berpacaran.

Sementara itu untuk mengetahui gaya berpacaran remaja, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Gaya Berpacaran Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|-------|--------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | - | 2 | - | 6,67 % |
| 2 | Setuju | - | 3 | - | 10 % |
| 3 | Kurang Setuju | 3 | 5 | 10 % | 16,6 % |
| 4 | Tidak Setuju | 6 | 11 | 20 % | 36,7 % |
| Jumlah | | 9 | 21 | 30 % | 70 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menunjukkan bahwa 6,67 % remaja perempuan sangat setuju akan gaya berpacaran antara Nada dan Riki boleh di contoh oleh siapapun, 10 % remaja perempuan setuju akan gaya berpacaran antara Nada dan Riki boleh dicontoh oleh siapapun, 10 % remaja laki-laki dan 16,6 % remaja perempuan kurang setuju akan gaya berpacaran antara Nada dan Riki boleh

dicontoh oleh siapapun, dan 20 % remaja laki-laki dan 36,7 % remaja perempuan tidak setuju akan gaya berpacaran antara Nada dan Riki boleh dicontoh oleh siapapun. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja tidak setuju akan gaya berpacaran Nada dan Riki.

B. Gambaran Kepribadian Remaja.

Masalah kepribadian merupakan masalah yang sangat penting, karena orang yang berkepribadian baik akan terpancar dari perilaku dan dapat dilihat oleh kasat mata. Ajaran Islam mengajarkan untuk berperilaku baik yaitu Akhlakul Karimah. Begitu juga dengan remaja, perilaku baik itu sangat penting. Berikut ini penulis menguraikan tentang hasil pengamatan tiap pendidikan kepribadian remaja termasuk di dalamnya berbicara, bergaya, bersikap dan bertindak di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dalam kehidupan sehari-hari perselisihan diantara manusia pasti akan terjadi, walaupun hal yang sepele. Demikian juga remaja di Desa Sipare-pare Tengah tetap jarang berselisih paham dan bertengkar dengan teman, walaupun demikian jauh kemungkinan remaja tidak berselisih paham.

Sering terdengar adanya perkelahian antara remaja yang dikenal dengan istilah tawuran, kadang-kadang ada juga remaja yang mempunyai masalah dengan temannya sehingga mengakibatkan perkelahian atau pertengkaran diantara mereka. Sama halnya dalam film televisi Nada-Nada Cinta bahwa diantara

mereka selalu terjadi perselisihan yang berakhir dengan perdamaian. Tabel di bawah ini menunjukkan masalah pertengkaran diantara mereka.

Tabel 4.16 Remaja Yang Berselisih Paham dan Bertengkar Dengan Teman.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Sering | 3 | 1 | 10 % | 3,33 % |
| 2 | Sering | 4 | 6 | 13,33 % | 20 % |
| 3 | Jarang | 5 | 7 | 16,67 % | 23,33 % |
| 4 | Sangat Jarang | 2 | 2 | 6,67 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 14 | 16 | 46,67 % | 53,33 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 10 % remaja laki-laki dan 3,33% remaja perempuan di desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat sering berselisih paham dan bertengkar dengan teman, 13,3 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan sering berselisih paham dan bertengkar dengan teman, 16,67 % remaja laki-laki dan 23,33 % remaja perempuan jarang berselisih paham dan bertengkar dengan teman, kemudian 6,67% remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan sangat jarang berselisih paham dan bertengkar dengan teman. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa remaja di desa Sipare-pare Tengan sebagian besar jarang berselisih paham dan bertengkar dengan teman. Kebiasaan yang tidak bisa dirubah pada zaman sekarang adalah kebiasaan remaja yang membuat orang tidak nyaman dalam hidup.

Berikut ini tabel yang menunjukkan remaja yang duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat.

Tabel 4.17 Remaja Duduk Dipinggir Jalan dan Mengganggu Orang Lewat

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|----------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Setuju | 1 | - | 3,33 % | - |
| 2 | Kurang Setuju | 5 | 4 | 16,67 % | 13,33 % |
| 3 | Sangat Kurang Setuju | 2 | - | 6,67 % | - |
| 4 | Tidak Setuju | 9 | 9 | 30 % | 30 % |
| Jumlah | | 17 | 13 | 56,67 % | 43,33 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menggambarkan 3,33 % remaja laki-laki mengatakan setuju duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata, 16,67% remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan mengatakan kurang setuju duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata, 6,67% remaja laki-laki mengatakan sangat kurang setuju duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata, kemudian 30 % remaja laki-laki dan 30 % remaja perempuan mengatakan tidak setuju duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja mengatakan tidak setuju duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata boleh saja.

Hal ini sesuai dengan pakaian dalam film Nada-Nada Cinta, bahwa pakaian yang dipakai mereka tidak sesuai dengan syari'at Islam. Demikianlah yang dicontoh para remaja di Desa Sipare-pare Tengah. Sekarang ini banyak model-model pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebagian besar mode pakaian yang dipromosikan melalui tontonan televisi, sehingga banyak

yang mencontohnya. Tabel di bawah ini menunjukkan sikap remaja terhadap pakaian.

Tabel 4.18 Remaja Mengikuti Perkembangan Zaman

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|----------------------|----|----|---------|--------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Setuju | 1 | - | 3,33 % | - |
| 2 | Kurang Setuju | 5 | 2 | 16,67 % | 6,67 % |
| 3 | Sangat Kurang Setuju | 5 | 1 | 16,67 % | 3,33 % |
| 4 | Tidak Setuju | 7 | 9 | 23,33 % | 30 % |
| Jumlah | | 18 | 12 | 60 % | 40 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3,33 % remaja laki-laki setuju dengan pakaian yang mengikuti perkembangan zaman walaupun kurang sopan menurut agama dan adat, 16,67 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan kurang setuju dengan pakaian yang mengikuti perkembangan zaman walaupun kurang sopan menurut agama dan adat, 16,67 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan sangat kurang setuju dengan pakaian yang mengikuti perkembangan zaman walaupun kurang sopan menurut agama dan adat, kemudian 23,33 % remaja laki-laki dan 30 % remaja perempuan tidak setuju dengan pakaian yang mengikuti perkembangan zaman walaupun kurang sopan menurut agama dan adat, tetapi dalam kenyataannya menurut hasil observasi diketahui bahwa masih banyak remaja, terutama remaja putri yang memakai pakaian kurang sopan menurut adat agama seperti memakai jeans ketat, blus ketat dan terbuka, pakaian transparan dan pakaian terbuka (minim), celana pendek dan sebagainya. Hal senada juga diungkapkan orang tua remaja ibu Ratna Dewi tidak

segan-segan mengatakan bahwa remaja putrinya masih memakai pakaian yang kurang sopan sesuai dengan syariat Islam, hal tersebut disebabkan karena tidak mendengarkan kata-kata orang tua , sementara mereka mengetahui menutup aurat tersebut adalah kewajiban.⁹

Berdasarkan data di atas bahwa remaja memang tidak setuju terhadap cara berpakaian yang kurang sopan menurut agama dan adat, tetapi mereka tidak menjalankan apa yang merekaketahui menurut ajaran agama Islam.

Film Nada-Nada Cinta salah satu film yang mempercontohkan masalah percintaan sehingga remaja di Desa Sipare-pare tidak malu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sementara itu berpacaran bukan hal yang tidak asing lagi bagi remaja, banyak remaja yang memiliki pacar, bahkan ada yang biasa berganti-ganti pacar. Berikut ini gambaran remaja terhadap berpacaran. Hal ini sudah dianggap tahu dikalangan remaja zaman sekarang, bahkan sebagian remaja mengatakan kalau tidak punya pacar berarti banci (tidak pria yang seutuhnya).

Tabel 4.19 Prilaku Berpacaran Remaja

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|----------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Setuju | 3 | - | 10 % | - |
| 2 | Kurang Setuju | 4 | 4 | 13,33 % | 13,33 % |
| 3 | Sangat Kurang Setuju | 1 | 3 | 3,33 % | 10 % |
| 4 | Tidak Setuju | 7 | 8 | 23,33 % | 26,67 % |
| Jumlah | | 15 | 15 | 49,99 % | 50 % |
| | | 30 | | 100 % | |

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratna Dewi, Orang Tua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, Sabtu 10 September 2011.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 10 % remaja laki-laki setuju dengan perilaku berpacaran dengan sering dan berjalan berdua di tengah-tengah masyarakat, 13,33 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan kurang setuju, 3,33 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan sangat kurang setuju, kemudian 23,33 % remaja laki-laki dan 26,67 % remaja perempuan mengatakan tidak setuju. Dari hasil observasi penulis, memang ada remaja yang berpacaran dengan sering dan berjalan berdua di tengah-tengah masyarakat, tetapi jumlahnya tidak banyak, itupun biasanya kalau malam minggu, malam Kamis atau ketika ada keramaian berupa hiburan seperti key board. Dan hasil wawancara juga dengan ibu Darmataksiyah mengatakan bahwa “remaja seperti itu sangat jarang ditemui dimasyarakat hanya pada malam-malam tertentu”.¹⁰

Dari data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja tidak setuju dengan berpacaran dengan sering dan berjalan berdua ditengah masyarakat.

Media televisi merupakan media informasi bagi masyarakat, berbagai informasi disajikan untuk pemirsa, mulai berita, hiburan, sampai tren terbaru, baik mode terbaru, mode rambut, tas, sepatu, kosmetik, dan lain sebagainya, sehingga masyarakat mengetahui perkembangan baru. Hal ini sesuai dalam film Nada-Nada Cinta yang selalu memperlihatkan model terbaru dalam setiap episodenya. Kemudian ada yang tertarik dan mencoba tren terbaru, begitu juga dengan remaja,

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Darmataksiyah, Orang Tua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, Sabtu 10 September 2011.

yang kadang-kadang dicontoh. Tabel berikut menunjukkan ketertarikan remaja untuk mengikuti tren atau mode terbaru.

Tabel 4.20 Remaja Mencontoh Gaya Artis

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Seluruh | 1 | - | 3,33 % | - |
| 2 | Sebagian | 7 | 7 | 23,33 % | 23,33 % |
| 3 | Sebagian Kecil | 7 | 5 | 23,33 % | 16,67 % |
| 4 | Tidak Sama Sekali | 3 | - | 10 % | - |
| Jumlah | | 18 | 12 | 60 % | 40 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas menunjukkan peniruan remaja terhadap gaya berpakaian, gaya berbicara artis yang ada di televisi yaitu 3,33 % remaja laki-laki mencontoh seluruh gaya artis yang ada di televisi, 23,33 % remaja laki-laki dan 23,33 % remaja perempuan mengatakan mencontoh sebagian, 23,33 % remaja laki-laki dan 16,67% remaja perempuan mengatakan mencontoh sebagian kecil dan 10 % remaja laki-laki mengatakan tidak sama sekali mencontoh gaya artis yang ada di televisi. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa 23,33 % laki-laki dan 23,33 % remaja perempuan mencontoh sebagian yang mereka tonton di televisi.

Nada adakah anak yang patuh terhadap orang tua dan siapa saja yang lebih tua darinya, bahkan dia selalu menuruti perintah orang tuanya. Namun remaja di Desa Sipare-pare Tengah kadang-kadang sewaktu menonton acara televisi yang disenangi remaja sering menunda dan mengabaikan suruhan orang tua karena menonton film televisi. Dengan kejadian seperti ini sering orang tua

mengeluh dan sering marah-marah kepada anaknya sendiri karena ulah remaja tersebut, bahkan remaja tidak segan-segan mengatakan “ah” kepada orang tua mereka. Tabel berikut yang berkaitan dengan hal tersebut.

Tabel 4.21 Remaja Yang Mengabaikan Dan Menunda Suruhan Orang Tua.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Sering | 3 | 1 | 10 % | 3,33 % |
| 2 | Sering | 9 | 3 | 30 % | 10 % |
| 3 | Jarang | 8 | 4 | 26,67 % | 13,33 % |
| 4 | Sangat Jarang | 2 | - | 6,67 % | - |
| Jumlah | | 22 | 8 | 73,34 % | 26,66 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10 % remaja laki-laki dan 3,3 % remaja perempuan sangat sering mengabaikan dan menunda suruhan orang tua, 30 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan sering mengabaikan dan menunda suruhan orang tua, 26,67 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan jarang mengabaikan dan menunda suruhan orang tua, dan 6,67 % remaja laki-laki sangat jarang mengabaikan dan menunda suruhan orang tua. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja sering dan jarang mengabaikan dan menunda suruhan orang tua karena menonton film televisi yang disenangi.

Suatu hal yang sangat mengesankan bagi remaja apabila mereka dapat berkumpul dengan teman-teman yang sebaya dan bercerita masalah kehidupan mereka yang mengesankan. Karena asyiknya bercerita mereka tidak memperdulikan dimana mereka duduk, bahkan dipinggir jalan sekalipun.

Berikut ini tabel yang menunjukkan remaja yang duduk-duduk di pinggir jalan dengan teman-teman.

Tabel 4.22 Remaja Duduk-duduk di Pinggir Jalan

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|--------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Sering | 2 | 1 | 6,67 % | 3,33 % |
| 2 | Sering | 6 | 3 | 20 % | 10 % |
| 3 | Jarang | 10 | 3 | 33,33 % | 10 % |
| 4 | Sangat Jarang | 3 | 2 | 10 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 21 | 9 | 70 % | 30 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas menunjukkan 6,67 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan sangat sering, 20 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan sering, 33,33 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan jarang, kemudian 10 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan sangat jarang duduk-duduk dipinggir jalan dengan teman. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja yang duduk-duduk di pinggir jalan dengan teman-teman.

Nada dan temannya adalah anak yang turut kepada orang tua dan guru, sehingga ia bisa dikategorikan anak yang berbudi. Namun remaja di Desa Siparepare Tengah kadang-kadang sewaktu banyak pekerjaan atau sewaktu belajar muncul acara televisi yang disenangi, sehingga banyak hal yang terabaikan, bahkan suruhan orang tua tidak lagi didengarkan demi film yang ditonton. Dengan demikian film televisi sangat mempengaruhi penontonnya, bukan saja remajanya akan tetapi orang tuanya juga.

Tabel 4.23 Remaja Bila Disuruh Orang Tua Untuk Belajar.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|---|----|----|---------|------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Berhenti menonton televisi dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar | 3 | 6 | 10 % | 20 % |
| 2 | Berhenti menonton televisi dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar dan sedikit kesal | 5 | 6 | 16,67 % | 20 % |
| 3 | Berhenti menonton televisi dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar dengan sangat kesal | 3 | 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Memenuhi suruhan orang tua untuk belajar setelah menonton televisi | 1 | 3 | 3,33 % | 10 % |
| Jumlah | | 12 | 18 | 40 % | 60 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa 10 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan berhenti menonton film dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar apabila disuruh orang tua untuk belajar, 16,67 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan berhenti menonton film dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar apabila disuruh orang tua untuk belajar dan sedikit kesal, 10 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan berhenti menonton film dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar apabila disuruh orang tua untuk belajar dengan sangat kesal, kemudian 10 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar setelah menonton televisi. Dari hasil wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa “kadang-

kadang mereka kelihatan jengkel bila disuruh untuk belajar”.¹¹ Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja berhenti menonton film dan memenuhi suruhan orang tua untuk belajar dengan sedikit kesal .

Remaja di Desa Sipare-pare Tengah sangat beragam sikapnya terhadap orang tua. Sebagian ada yang hormat dan sebagian lain tidak. Mereka menganggap orang tua adalah orang biasa yang tidak ada bedanya dengan mereka. Namun dalam film Nada-Nada Cinta tidak tergambar hal yang demikian, karena mereka adalah anak yang baik dan hormat kepada siapa saja.

Untuk mengetahui sikap remaja apabila orang tua melakukan suatu pekerjaan sedang remaja menonton film.

Tabel 4.24 Sikap Remaja Terhadap Orang Tua.

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Kesal | 1 | - | 3,33 % | - |
| 2 | Kesal | 3 | 1 | 10 % | 3,33 % |
| 3 | Sedikit Kesal | 2 | 4 | 6,67 % | 13,33 % |
| 4 | Biasa-biasa Saja | 10 | 9 | 33,33 % | 30 % |
| Jumlah | | 16 | 14 | 53,33 % | 46,66 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 3,33 % remaja laki-laki sangat kesal, 10 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan kesal, 6,67 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan sedikit kesal, kemudian 33,33 % remaja

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratna Dewi, Orang Tua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, Sabtu 10 September 2011.

laki-laki dan 30 % remaja perempuan biasa-biasa saja apabila orang tua melakukan suatu pekerjaan sedang remaja menonton film televisi.

Tanggapan remaja terhadap suruhan orang tua untuk melakukan sesuatu pekerjaan sewaktu remaja sedang menonton film yang disenangi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Remaja Bila Disuruh Orang Tua

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|---|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Tetap menonton film televisi dan menolak suruhan orang tua | 3 | 1 | 10 % | 3,33 % |
| 2 | Tetap menonton film televisi dan meminta waktu untuk menunda suatu pekerjaan yang disuruh orang tua | 10 | 6 | 33,33 % | 20 % |
| 3 | Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orang tua dengan sikap tidak senang | 2 | 2 | 6,67 % | 6,67 % |
| 4 | Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orang tua | 4 | 2 | 13,33 % | 6,67 % |
| Jumlah | | 19 | 11 | 63,33 % | 36,67 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas diketahui bahwa tindakan remaja 10 % remaja laki-laki dan 3,33 % remaja perempuan tetap menonton film televisi dan menolak suruhan orang tua, 33,33 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan tetap menonton film televisi dan meminta waktu untuk menunda suatu pekerjaan yang disuruh orang tua, 6,67 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orang tua dengan sikap tidak

senang, kemudian 13,33 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orang tua. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja tetap menonton film televisi dan meminta waktu untuk menunda suatu pekerjaan yang disuruh orang tua.

Dalam film Nada-Nada Cinta tidak pernah sekalipun ditayangkan masalah shalat yang lima waktu. Hal ini tergambar juga pada remaja di Desa Sipare-pare Tengah kadang-kadang dengan asyik menonton film televisi banyak remaja yang menunda shalat. Karena jam tayang film tersebut bertepatan datangnya shalat makrib sehingga remaja sulit mengerjakan shalat terlebih dahulu, agar mereka tidak terlambat dalam melaksanakan shalat. Hal ini biasa dilakukan dikalangan remaja putri yang telah terhipnotis oleh film tersebut. Sikap remaja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Remaja Yang Menunda Shalat

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat Setuju | - | - | - | - |
| 2 | Setuju | 2 | - | 6,67 % | - |
| 3 | Kurang setuju | 1 | 3 | 3,33 % | 10 % |
| 4 | Tidak Setuju | 10 | 14 | 33,33 % | 46,67 % |
| Jumlah | | 13 | 17 | 43,33 % | 56,67 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada remaja yang sangat setuju terhadap menunda shalat karena asyik menonton film televisi, 6,67 % remaja laki-laki setuju terhadap menunda shalat karena asyik menonton film televisi, 3,33 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan kurang setuju

terhadap menunda shalat karena asyik menonton film televisi, 33,33 % remaja laki-laki dan 46,67 % remaja perempuan tidak setuju terhadap menunda shalat karena asyik menonton film televisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja tidak setuju menunda shalat karena asyik menonton film televisi.

Film Nada-Nada Cinta tidak pernah menayangkan proses belajar-mengajar yang sesungguhnya dalam ruangan yang formal, yang tergambar hanyalah bagaimana kehidupan mereka sehari-hari yang banyak dilanda masalah sehingga remaja di Desa Sipare-pare Tengah malas belajar. Belajar adalah tugas bagi seorang pelajar yang tidak bisa dipungkiri lagi. Namun remaja sering mengabaikan tugas mereka dan mementingkan menonton film televisi yang disenangi. Walaupun mereka sedang belajar atau bekerja, sebagian remaja menganggap menonton adalah suatu kewajiban yang tidak bisa dilewatkan lagi walapun hanya sebentar saja. Berikut ini tabel yang menyikapi hal tersebut:

Tabel 4.27 Tindakan Remaja Apabila Muncul Film Televisi

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--|----|----|--------|--------|
| | | LK | PR | Lk | PR |
| 1 | Berhenti belajar (bekerja) dan langsung menonton film televisi yang disenangi | 7 | 8 | 23,33% | 26,67% |
| 2 | Melanjutkan belajar (bekerja) sambil menonton film televisi | 4 | 6 | 13,33% | 20 % |
| 3 | Menyelesaikan pelajaran (pekerjaan) dan menunda film televisi | - | 2 | - | 6,67 % |
| 4 | Meneruskan pelajaran (pekerjaan) secara tergesa-gesa agar dapat menonton film televisi | - | 3 | - | 10 % |
| Jumlah | | 11 | 19 | 36,66% | 63,34% |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 23,33% remaja laki-laki dan 26,67% remaja perempuan menghentikan belajar (bekerja) dan langsung menonton film televisi yang disenangi, 13,33% remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan melanjutkan belajar (bekerja) sambil menonton film televisi, 6,67 % remaja perempuan menyelesaikan pelajaran (pekerjaan) dan menunda film televisi, dan 10 % remaja perempuan meneruskan pelajaran (pekerjaan) secara tergesa-gesa agar dapat menonton film televisi yang disenangi. Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja tidak dapat melewatkan acara televisi yang disenangi walaupun ia sedang belajar (bekerja), remaja akan tetap menonton film dan berhenti belajar (bekerja).

Setiap anak wajib menghormati orang tua/dewasa, begitulah ajaran Islam yang diatur dalam akhlak. Hal itu juga sesuai dengan pancasila, akan tetapi

remaja merasa kesal terhadap sikap orang tua. Tapi walaupun begitu sebagai orang yang lebih muda seharusnya tetap menghormati orang tua. Tabel berikut menggambarkan sikap remaja terhadap orang tua.

Tabel 4.28 Remaja Terhadap Orang Tua (dewasa)

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Seluruhnya dihormati | 5 | 11 | 16,67 % | 36,67 % |
| 2 | Sebagian besar dihormati | 7 | 4 | 23,33 % | 13,33 % |
| 3 | Sebagian dihormati | 2 | - | 6,67 % | - |
| 4 | Sebagian kecil dihormati | 1 | - | 3,33 % | - |
| Jumlah | | 15 | 15 | 50 % | 50 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari data di atas diketahui bahwa 16,67 % remaja laki-laki dan 36,67 % remaja perempuan menghormati seluruh orang tua, 23,33 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan menghormati sebagian besar orang tua, 6,67 % remaja laki-laki menghormati sebagian orang tua, dan 3,33 % remaja laki-laki sebagian kecil yang menghormati orang tua. Dari data di atas dapat dipahami bahwa remaja sebagian besar seluruhnya menghormati orang tua (dewasa).

Dalam pergaulan sehari-hari kadang-kadang kita biasa tersinggung karena sikap orang lain, bahkan ada yang bersikap kasar dan berkata kotor. Apalagi dalam kalangan remaja yang tidak bisa mengontrol emosional secara normal, karena sikap remaja yang seperti ini harap dimaklumi bagi orang tua. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Remaja Yang Bersikap Kasar

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|-------------------------------|----|----|--------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Diam dan tidak mengacuhkannya | 5 | 6 | 16,67% | 20 % |
| 2 | Menyahuti secara baik | 7 | 2 | 23,33% | 6,67 % |
| 3 | Membalas secara setimpal | 3 | 5 | 10% | 16,67 % |
| 4 | Membalas dengan lebih kasar | 2 | - | 6,67% | - |
| Jumlah | | 17 | 13 | 56,67% | 43,34% |
| | | 30 | | 100 % | |

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa 16,67% remaja laki-laki dan 20% remaja perempuan diam dan tidak mengacuhkannya apabila ada orang yang bersikap kasar kepadanya, 23,33% remaja laki-laki dan 6,67% remaja perempuan menyahuti secara baik, 10 % remaja laki-laki dan 6,67 % remaja perempuan membalas dengan setimpal dan 6,67 % remaja laki-laki membalas dengan lebih kasar apabila ada yang bersikap kasar kepadanya. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja diam dan tidak mengacuhkannya apabila ada yang bersikap kasar kepadanya.

Keluar rumah pada malam hari terutama minggu malam dan Kamis malam telah menjadi rutinitas remaja. Karena asyiknya remaja tidak memperhatikan jam pulang kerumah.

Kemudian untuk mengetahui apakah remaja sering bermain dengan teman hingga larut malam. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Remaja Yang Keluar Rumah

| No | Alternatif jawaban | F | | % | |
|--------|--------------------|----|----|---------|---------|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | Sangat sering | 3 | - | 10 % | - |
| 2 | Sering | - | 3 | - | 10 % |
| 3 | Jarang | 7 | 4 | 23,33 % | 13,33 % |
| 4 | Sangat jarang | 7 | 6 | 23,33 % | 20 % |
| Jumlah | | 17 | 13 | 56,66 % | 43,33 % |
| | | 30 | | 100 % | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 % remaja laki-laki sangat sering keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam, 10% remaja perempuan sering keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam, 23,33 % remaja laki-laki dan 13,33 % remaja perempuan jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam, kemudian 23,33 % remaja laki-laki dan 20 % remaja perempuan sangat jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam. Dari hasil wawancara dengan tokoh agama diketahui bahwa “remaja sangat jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam, walaupun ada biasanya untuk remaja putra saja”.¹² Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian besar remaja sangat jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman hingga larut malam.

¹²Hasil wawancara dengan ibu Aslamiyah, Tokoh Agama di Desa Sipare-Pare Tengah, minggu 11 September 2011

C. Pengaruh Film Terhadap Kepribadian Remaja.

Untuk mengetahui keterkaitan menonton film terhadap kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada pengaruh dalam diri remaja dan perhitungan regresi sederhana.

Tayangan informasi dan hiburan yang disiarkan di televisi tidak luput dari perhatian remaja. Remaja memiliki acara favorit di layar kaca. Favorit mereka dapat mempengaruhi pola hidup mereka, seperti kognitif, peniruan dan perilaku.

1. Kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa televisi menyerap dan memahami acara yang ditayangkan dan melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, terutama remaja yang ada di desa Sipare-pare Tengah. Untuk menambah kognitif biasanya remaja menonton acara kuis, flora dan fauna. Akan tetapi remaja yang libur dari Pesantren yang biasa menonton acara seperti ini, dengan alasan menonton film sinetron, disebabkan film tersebut banyak yang menyalahi ajaran agama Islam. Acara seperti ini dapat menambah pengetahuan bagi remaja yang mengikuti acara tersebut. Sedangkan remaja yang bukan di Pesantren kurang menyukai film ini, mereka lebih menyukai film-film yang menegangkan dan banyak permusuhan.
2. Peniruan yaitu masyarakat yang dihadapkan pada trend actual yang ditayangkan di televisi, seperti model pakaian, rambut dan banyak lagi yang

lain yang bisa merubah para remaja dengan spontan. Demikian juga remaja di desa Sipare-pare Tengah sangat tinggi dampak peniruannya. Mereka tidak memperdulikan trend tersebut sesuai dengan syari'at Islam, yang penting tetap mengikuti perkembangan zaman sekarang.

3. Perilaku yaitu proses bertambahnya nilai-nilai sosial budaya yang ditayangkan di televise. Seperti sinetron Nada-Nada Cinta yang tayang di Indosiar. Dengan adanya film tersebut remaja bisa menerapkan pendidikan yang ada di film tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bernilai bagi masyarakat. Namun walaupun demikian remaja harus mendapatkan pengawasan ekstra dari orang tua, karena remaja sering mengalami ketidakstabilan emosi.

Tabel 4.31 Perhitungan Regresi Sederhana Antara Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung dalam Film Nada-Nada Cinta dengan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Remaja.

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|-------------------|-------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 38 | 39 | 1444 | 1521 | 1482 |
| 2 | 33 | 37 | 1089 | 1369 | 1221 |
| 3 | 21 | 46 | 441 | 2116 | 966 |
| 4 | 32 | 41 | 1024 | 1681 | 1312 |
| 5 | 30 | 39 | 900 | 1521 | 1170 |
| 6 | 23 | 40 | 529 | 1600 | 920 |
| 7 | 25 | 36 | 625 | 1296 | 900 |
| 8 | 44 | 24 | 1936 | 576 | 1056 |
| 9 | 35 | 39 | 1225 | 1521 | 1365 |
| 10 | 36 | 32 | 1296 | 1024 | 1152 |
| 11 | 35 | 39 | 1225 | 1521 | 1365 |
| 12 | 36 | 40 | 1296 | 1600 | 1440 |
| 13 | 48 | 38 | 2304 | 1444 | 1824 |
| 14 | 35 | 33 | 1225 | 1089 | 1155 |
| 15 | 31 | 41 | 961 | 1681 | 1271 |
| 16 | 23 | 57 | 529 | 3249 | 1311 |
| 17 | 35 | 42 | 1225 | 1764 | 1470 |
| 18 | 33 | 43 | 1089 | 1849 | 1419 |
| 19 | 32 | 44 | 1024 | 1936 | 1408 |
| 20 | 39 | 37 | 1521 | 1369 | 1443 |
| 21 | 44 | 45 | 1936 | 2025 | 1980 |
| 22 | 33 | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| 23 | 29 | 39 | 841 | 1521 | 1131 |
| 24 | 31 | 40 | 961 | 1600 | 1240 |
| 25 | 29 | 39 | 841 | 1521 | 1131 |
| 26 | 30 | 42 | 900 | 1764 | 1260 |
| 27 | 40 | 40 | 1600 | 1600 | 1600 |
| 28 | 42 | 38 | 1764 | 1444 | 1596 |
| 29 | 35 | 40 | 1225 | 1600 | 1400 |
| 30 | 35 | 41 | 1225 | 1681 | 1435 |
| | $\Sigma x = 1012$ | $\Sigma y = 1184$ | $\Sigma x^2 = 35290$ | $\Sigma y^2 = 47572$ | $\Sigma xy = 39512$ |

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai masing-masing yang dibutuhkan untuk perhitungan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\Sigma x = 1012$$

$$\Sigma y = 1184$$

$$\Sigma x^2 = 35290$$

$$\Sigma y^2 = 47572$$

$$\Sigma xy = 39512$$

Jika dibanding dengan angka maksimal yang diharapkan dari angket yang ditawarkan, maka angka perolehan yaitu 1800 ($15 \times 4 \times 30 = 1800$), artinya untuk variabel X maksimal sebesar 1800. Namun angka perolehan data dilaporkan ada selisih sekitar 788 ($1800 - 1012 = 788$). Demikian juga dengan variabel Y dengan angka maksimal yang diharapkan dari angket yang ditawarkan yaitu 1800 ($15 \times 4 \times 30 = 1800$), artinya untuk variabel Y maksimal sebesar 1800. Namun dari angka perolehan data dilaporkan ada selisih sekitar 616 ($1800 - 1184 = 616$).

Dari tabel masing-masing simbol tersebut, selanjutnya dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$
$$= \frac{(1184)(35290) - (1012)(39512)}{30(35290) - (1012)^2}$$

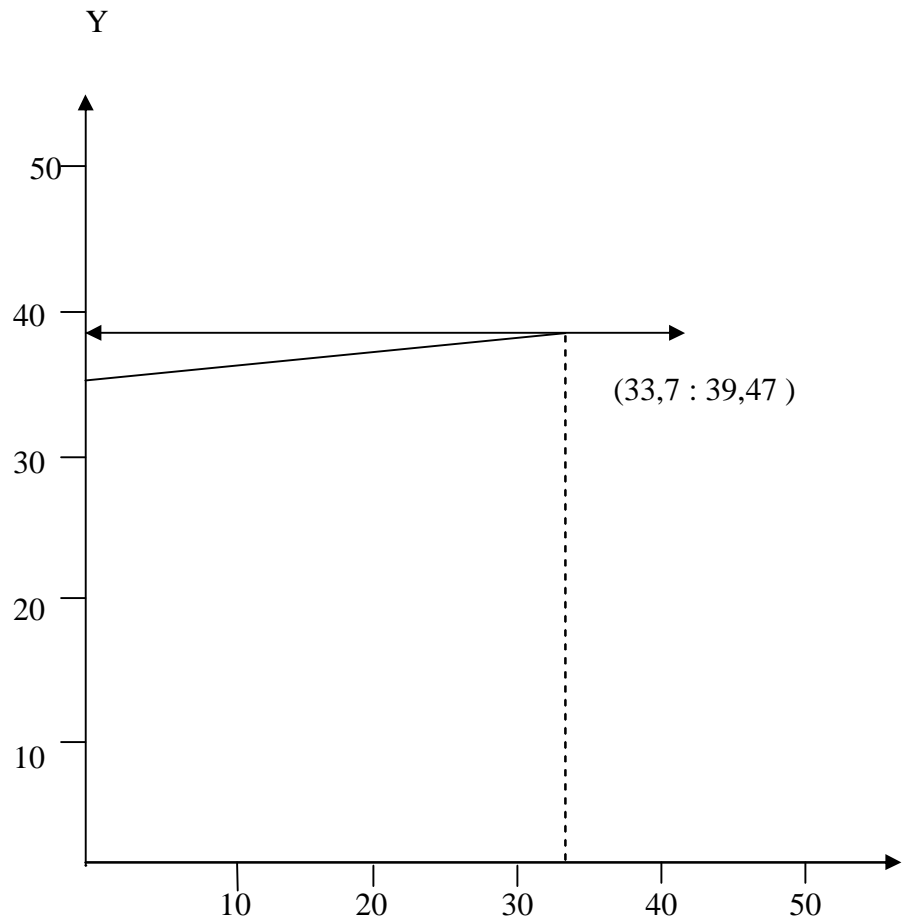
$$\begin{aligned}
&= \frac{41236160 - 39986144}{1048700 - 1024144} \\
&= \frac{1250016}{34556} \\
&= 36,17 \\
b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
&= \frac{1185360 - (1012)(1184)}{30(35290) - (1012)^2} \\
&= \frac{1185360 - 1198208}{1058700 - 1024144} \\
&= \frac{-12848}{34556} \\
&= -0,37
\end{aligned}$$

Maka diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi $y = a + bx = 36,17 + (-0,37X)$ ini berarti dari permasalahan regresi diketahui bahwa film televisi yang ditonton remaja dimulai dari 36,17.

Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi adalah:

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a + bx \\
&= 36,17 + (-0,37) \\
&= 35,8
\end{aligned}$$

Gambar. 4.1 Persamaan garis regresi variabel X dan Y, untuk membuat garis regresi dapat digambarkan persamaan yang telah ditemukan adalah:



Berdasarkan gambar persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kepribadian remaja bukan dari kehampaan tetapi sudah ada sebesar 36,17 % sebelum ada film Nada-Nada Cinta yang ditonton remaja terlihat pada gambar tersebut bahwa skor rata-rata yang diperoleh variabel X 33,73 dan skor rata-rata variabel Y 39,47 berarti garis persamaan antara variabel X dan Y

terletak diantara 30. Jadi dengan adanya film Nada-Nada Cinta maka pendidikan kepribadian remaja meningkat.

D. Pengujian Hipotesis.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis yakni terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y di desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, ternyata hipotesis yang dimaksud di terima karena berdasarkan perhitungan statistik dari rumus regresi sederhana sebesar 35,8. Sementara itu, untuk mengetahui hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta dan pengaruhnya terhadap kepribadian remaja. Oleh karena itu r_{xy} yang diperoleh 0,43 sedangkan harga r_{tabel} untuk tarap kesalahan 5% dengan $n=30$ diperoleh 0,361. karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk kesalahan 5% ($0,43 > 0,361$). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,43 antara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta terhadap kepribadian remaja.

E. Analisis Akhir.

Berdasarkan teori yang dijelaskan R.Mar'at seperti yang dikutip Onong Uchaja Effendy, bahwa acara televisi pada umumnya sangat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penontonnya.¹³ Dengan demikian selayaknya hasil penelitian ini menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni, “terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y”. Namun setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data, ternyata hipotesis tersebut diterima.

Dari analisis diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa bagaimanapun tingginya minat remaja menonton film Nada-Nada Cinta, namun remaja masih memiliki kepribadian yang baik, sementara itu ada juga remaja tidak dapat memfilterisasi diri dari hal-hal yang tidak patut di contoh dari acara televisi yang mereka tonton.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 122.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh setelah diolah dan dianalisis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta adalah tolong-menolong, persahabatan, kesabaran, kejujuran, moral, sosial dan percintaan. Masalah percintaan ini merupakan hal yang dilarang agama sebelum terjadi pernikahan yang sah. Namun apabila pernikahan sudah berlangsung acara percintaan diperbolehkan bagi mereka.
2. Gambaran kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat beragam, hal ini terlihat pada kehidupan mereka sehari-hari. Remaja memiliki kepribadian yang baik, seperti cara berpakaian, bersikap, berbicara dan bertindak. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja memiliki kepribadian yang baik, sebab remaja mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,43 apabila dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau ditingkat kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,43 > 0,361$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima, artinya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Nada-Nada Cinta berpengaruh yang signifikan terhadap kepribadian remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu direnungkan sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan dalam skripsi ini adalah :

1. Kepada tokoh agama, pemuka agama dan para orang tua agar memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja, sehingga mereka mampu memfilterisasi hal-hal yang patut dicontoh dari acara televisi, pergaulan sehari-hari dan informasi dari berbagai media massa.
2. Kepada para remaja disarankan agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ajaran agama serta menjalin hubungan baik dengan orang tua dan memperhatikan nasehat-nasehat mereka. Dengan hal ini diharapkan para remaja mampu memfilterisasi hal-hal yang patut dicontoh dari acara-acara televisi, pergaulan sehari-hari dan informasi dari media massa.
3. Kepada para peneliti lain, baik peneliti untuk skripsi atau penelitian lainnya. Bila mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah remaja seharusnya mampu memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan remaja, utamanya mengenai masalah menonton televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- . *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- . *Remaja Harapan*, Jakarta: Ruhama, 2000.
- . *Psikoterapi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Efendy, Heru. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden, 2002.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- . *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Dalimunthe, Fakhrurrazy. *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan : IAIN SU Press, 1986.
- <http://helloskyblu.blogspot.com/2011/01/episode-1-sinetron-nada-cinta-pada-17.html>
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kartono, Kartini, *Patalogi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

- Kusmadi, Wawan. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya; Usaha Nasional, tt.
- Masy'ari, Anwar. *Butir, butir Problematika Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Monks, F.J. dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Mulyana, Dedy. *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1991.
- Revers, William L.. *Media Massa dan Masyarakat Modren*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Sendjaja, S. Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka: 1994.
- Siddik, Dja'far . *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka, 2006.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : ALPABETA, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.

Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag, 1984.

Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Willis, Sofyan. *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angakasa, 1993.

Yasyin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Balai Pustaka, 1997.

Lampiran I

ANGKET

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi yang berjudul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta dan Pengaruhnya Terhadap Keperibadian Remaja di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**”

I. Petunjuk Pengisian Angket.

1. Bacalah setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat.
3. Jawablah angket ini dengan jujur sebab tidak akan berpengaruh pada diri sendiri.
4. Setelah diisi mohon dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

II. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Film Nada-Nada Cinta

1. Apakah saudara sering menonton film Nada-Nada Cinta?
 - a. Sangat sering.
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang

2. Dimana saudara sering menonton film Nada-Nada Cinta?
 - a. Di rumah
 - b. Di warung
 - c. Di rumah teman
 - d. Dimana saja
3. Dengan menonton film “Nada-nada Cinta” bagaimana perasaan saudara apabila tidak menolong sesama?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
 - d. Biasa saja
4. Bagaimana pula perasaan saudara apabila sudah menolong sesama?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak senang
 - d. Biasa-biasa saja
5. Film “Nada-nada Cinta” memiliki persahabatan yang kuat, apakah saudara setuju?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Bagaimana sahabat yang baik itu?
 - a. Cerdas
 - b. Membantu sesama
 - c. Tebar pesona
 - d. Merasakan apa yang dirasakan orang lain
7. Bagaimana pula sahabat yang tidak baik itu?
 - a. Suka ngebut
 - b. Merokok
 - c. Pulang larut malam
 - d. Mendengarkan nasehat orang tua

8. “Nada memiliki kesabaran dalam mencari ibu kandungnya” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Bagaimana orang yang sabar itu?
- a. Pemarah
 - b. Suka bertengkar
 - c. menjauhkan dari perasan cemas
 - d. Tidak berfikir jernih
10. “Nada memiliki sifat yang jujur sehingga ia di percaya sebagai penjaga warung” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Bagaimana orang yang jujur itu?
- a. Tidak gelisah
 - b. Takut
 - c. Was-was
 - d. Khawatir
12. “Pakaian yang di pakai Nada dan teman-temannya dalam setiap penampilannya di televisi sangat baik” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. “Interaksi antara Nada dan teman-temannya baik, walaupun ada pertentangan diantara mereka” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

14. “Politik yang dilakukan ibu Maya dalam menyingkirkan Nada dari sekolah dengan cara yang tidak baik dapat dicontoh” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. “Gaya berpacaran Nada dan Riki boleh di contoh oleh siapapun” apakah saudara setuju?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

III. Keperibadian Remaja

1. Pernahkah saudara berselisih paham dan bertengkar dengan teman ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
2. Duduk dipinggir jalan dan mengganggu orang lewat dengan kata-kata adalah suatu hal yang boleh-boleh saja?
- a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Sangat kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Berpakaian dengan mengikuti perkembangan zaman walaupun kurang sopan menurut adat istiadat dan Agama suatu hal yang boleh saja?
- a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Sangat kurang setuju
 - d. Tidak setuju

4. Karena zaman sudah maju, berpacaran dengan sering dan berjalan berduaan ditengah-tengah masyarakat suatu hal yang wajar dan boleh-boleh saja?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Sangat kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Apakah saudara mencontoh gaya para artis di televisi?
 - a. Seluruh
 - b. Sebagian
 - c. Sebagian kecil
 - d. Tidak sama sekali
6. Pernahkah saudara mengabaikan dan menunda suruhan orangtua karena menonton film televisi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
7. Pernahkah saudara duduk-duduk dipinggir jalan dengan teman-teman?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
8. Bagaimana sikap saudara bila disuruh orangtua untuk belajar pada saat saudara sedang menonton film televisi?
 - a. Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orangtua untuk belajar.
 - b. Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orangtua untuk belajar dan sedikit kesal.
 - c. Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orangtua untuk belajar dengan sangat kesal.

d. Memenuhi suruhan orangtua untuk belajar setelah menonton televisi.

9. Bagaiman perasaan saudara bila orangtua melakukan suatu pekerjaan sedangkan saudara sedang menonton film televisi yang disenangi?

- a. Sangat kesal
- b. Kesal
- c. Sedikit kesal
- d. Biasa-biasa saja

10. Apakah yang saudara lakukan bila orangtua menyuruh melakukan suatu pekerjaan, sedangkan saudara menonton film televisi yang disenangi?

- a. Tetap menonton film televisi dan menolak suruhan orangtua.
- b. Tetap menonton film televisi dan meminta waktu untuk menunda suatu pekerjaan yang disuruh orangtua.
- c. Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orangtua dengan sikap tidak senang.
- d. Berhenti menonton film televisi dan memenuhi suruhan orangtua.

11. Bagaimana pendapat saudara bila sering menunda shalat karena asyik menonton film televisi yang disenangi?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

12. Apakah yang saudara lakukan bila muncul film televisi yang saudara senangi, sedangkan saudara sedang belajar dan melakukan suatu pekerjaan ?

- a. Berhenti belajar (bekerja) dan langsung menonton film televisi yang disenangi.
- b. Melanjutkan belajar (bekerja) sambil menonton film televisi.

- c. Menyelesaikan pelajaran (pekerjaan) dan menunda film televisi.
- d. Meneruskan pelajaran (pekerjaan) secara tergesa-gesa agar dapat menonton film televisi.

13. Bagaimana sikap saudara kepada orangtua (dewasa) yang ada dimasyarakat?

- a. Seluruhnya dihormati
- b. Sebagian besar dihormati
- c. Sebagian dihormati
- d. Sebagian kecil dihormati

14. Bagaimana sikap saudara bila ada orang yang bersikap kasar kepada saudara?

- a. Diam dan tidak mengacuhkannya
- b. Menyahuti secara baik
- c. Membalas dengan setimpal
- d. Membalas dengan lebih kasar

15. Pernahkah saudara keluar rumah untuk bermain dengan teman-teman hingga larut malam?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- b. Jarang
- d. Sangat jarang

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Wawancara Kepada Pemuka Masyarakat

1. Apakah remaja sering menonton film Nada-Nada Cinta?
2. Kapan dan dimana mereka sering menonton film Nada-Nada Cinta?
3. Apakah jenis film ini mereka sukai?
4. Bagaimana keperibadian remaja dalam bidang kognitif, bidang peniruan dan bidang prilaku?
5. Apakah ada permasalahan yang dihadapi para remaja?

B. Daftar Wawancara Kepada Orang Tua

1. Apakah anak remaja ibu/bapak sering menonton film Nada-Nada Cinta?
2. Kapan dan dimana biasanya anak remaja ibu/bapak menonton film Nada-Nada Cinta?
3. Apakah anak remaja ibu/bapak sering mencontoh gaya bintang film yang ditontonnya?
4. Apakah anak remaja ibu/bapak sering berkumpul dengan teman-temannya?
5. Apa saja masalah yang dihadapi anak remaja ibu/bapak?

Lampiran 3

DAFTAR OBSERVASI

| NO | OBSERVASI | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1 | Remaja saling gotong-royong ketika ada acara pernikahan dan kemalangan | | |
| 2 | Remaja dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain | | |
| 3 | Remaja memiliki kesadaran yang baik sehingga mereka dapat berpikir jernih | | |
| 4 | Remaja berbuat kejujuran dalam segala hal | | |
| 5 | Moral remaja sesuai dengan syari'at Islam | | |
| 6 | Remaja mampu memahami masalah dan penyelesaiannya. | | |
| 7 | Remaja memiliki pacar/kekasih secara gonta-ganti. | | |

Lampiran 4.

**SKOR PEROLEHAN DATA NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM FILM NADA-NADA CINTA**

| No | NomorAngket | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 38 |
| 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 21 |
| 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 32 |
| 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 30 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 23 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 25 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 9 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 35 |
| 10 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 36 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 35 |
| 12 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 36 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 48 |
| 14 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 35 |
| 15 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 31 |
| 16 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 17 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 35 |
| 18 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 33 |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 32 |
| 20 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 39 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 22 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 33 |
| 23 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 29 |
| 24 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 31 |
| 25 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 44 |
| 26 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 30 |
| 27 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 40 |
| 28 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 42 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 35 |
| 30 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 35 |

Lampiran 5

SKOR PEROLEHAN DATA KEPERIBADIAN REMAJA

| No | NomorAngket | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 39 |
| 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 36 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 46 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 41 |
| 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 39 |
| 6 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 39 |
| 7 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 36 |
| 8 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 10 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 39 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 39 |
| 12 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 40 |
| 13 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 38 |
| 14 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 41 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 57 |
| 17 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 42 |
| 18 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 43 |
| 19 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 20 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 37 |
| 21 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 45 |
| 22 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 33 |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 39 |
| 24 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 40 |
| 25 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 35 |
| 26 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 42 |
| 27 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 40 |
| 28 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 38 |
| 29 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 30 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 41 |

Lampiran 6

**PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM NADA-NADA
CINTA**

1. Skor yang diperoleh
35, 33, 21, 32, 30, 23, 25, 44, 35, 36, 35, 36
48, 35, 31, 23, 35, 33, 32, 39, 44, 33, 29
31, 29, 30, 40, 42, 35, 35
2. Skor Tertinggi = 48
3. Skor Terendah = 21
4. Rentangan = 28
5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
= $1 + 3,3 \log (30)$
= $1 + 3,3 (1,48)$
= $4,3 (1,48)$
= 6,364
= 6
6. Mean = $\frac{\sum x}{n}$
= $\frac{1012}{30}$
= 33,73
7. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}}$
= $\frac{28}{6}$

$$= 5$$

8. Modus (nilai yang sering muncul) = 35

9. Product Moment

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{30(39512) - (1012)(1184)}{\sqrt{\{30(35290) - (1012)^2\} \{30(47572) - (1184)^2\}}} \\ &= \frac{1785360 - 1198208}{\sqrt{\{1058700 - 1024144\} \{1427160 - 1401856\}}} \\ &= \frac{12848}{\sqrt{(34566)(25304)}} \\ &= \frac{12848}{29569,52} \\ &= 0,43 \end{aligned}$$

Lampiran 7

PERHITUNGAN STATISTIC SKOR VARIABEL KEPERIBADIAN REMAJA

1. Skor yang diperoleh

39, 37, 46, 41, 39, 40, 36, 24, 39, 32, 39, 40,
38, 33, 41, 57, 42, 43, 44, 37, 45, 33, 39,
40, 30, 42, 40, 41

2. Skor Tertinggi = 57

3. Skor Terendah = 24

4. Rentangan = 34

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } (n)$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 4,3 (1,48)$$

$$= 6$$

6. Mean = $\frac{\Sigma y}{n}$

$$= \frac{1184}{30}$$

$$= 39,47$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{34}{6}$$

$$= 6$$

7. Modus nilai yang sering muncul.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
USAN TARBIYAH BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4.5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : Sti.14/UBS/P 23/2010

Padangsidimpuan, 22 Desember 2010

Lamp :

Kepada Yth;

Hal : Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu: 1.Dra.Replita lubis M.Si
2.Muhammad Rafiq,M.A

Di _
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Dengan hormat,disampaikan kepada bapak/ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut

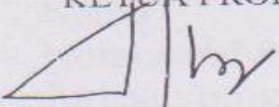
Nama : **KHOIRIAH**
Nim : 07. 311 175
Sem/Thn Akademik : VII (TUJUH) 2009/2010
Jur/Prodi : TARBIYAH / PAI - 2
Judul Skripsi : **PENGARUH FILM TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

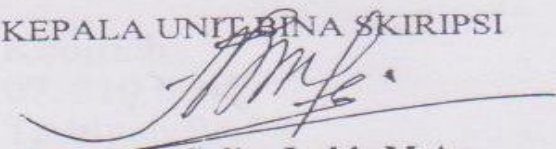
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

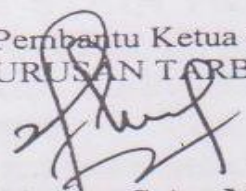
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
KETUA PRODI PAI

KEPALA UNIT BINA SKIRIPSI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

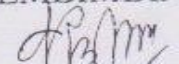

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP .19630821 199303 1 003

An. Pembantu Ketua I
KETUA JURUSAN TARBIYAH

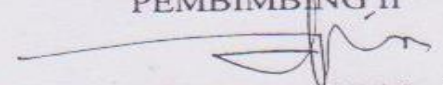

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra.Replita lubis, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Muhammad Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpua, 26 Juli 2011

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 704/2011
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala Desa Sipare-Pare Tengah
Kec. Marbau
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------|------------------|
| Nama | : Khoiriah |
| Nomor induk mahasiswa | : 07. 310 0048 |
| Jurusan/prog.Studi | : Tarbiyah/PAI-2 |
| Alamat | : Kompleks STAIN |

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Film terhadap Kepribadian Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kec. Marbau Kab. Labuhan Batu Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

KECAMATAN MARBAU

DESA SIPARE - PARE TENGAH

or : 415 / 32 / IX / SPT / 2011

p : -

: Balasan

Sipare-pare Tengah, 26 September 2011

Kepada Yth,

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN)

Di

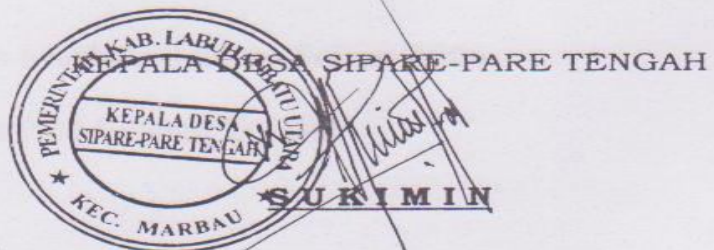
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak Tanggal, 26 Juli 2011, tentang "Mohon bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi " maka dengan ini Kepala Desa Sipare-pare Tengah, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------|--------------------|
| Nama | : Khoiriah |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 07.310.0048 |
| Jurusan / prog.Studi | : Tarbiyah / PAI-2 |
| Alamat | : Komplek STAIN |

Benar nama tersebut diatas sedang mencari , mengumpulkan, menyusun data dan informasi di Desa Sipare-pare Tengah, untuk penyelesaian Skripsi dengan judul " Pengaruh Film terhadap Kepribadian Remaja" di Desa Sipare-pare Tengah, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
Demikian Surat balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan sampaikan kepada Bapak untuk dapat dipergunakan seperlunya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Khoiriah
- Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI-2
- Nim : 07 310 0048
- Tempat/Tanggal Lahir : Sipare-pare Tengah, 16 Juli 1987
- Alamat : Desa Sipare-pare Tengah Kec. Marbau
Kab. Labuhanbatu Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Mahidin Siregar
- Ibu : Aslamiyah Harahap
- Alamat : Desa Sipare-pare Tengah Kec. Marbau
Kab. Labuhanbatu Utara
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 112318 Sipare-pare Tengah Selesai Tahun 2000
 - b. MTs.S Al-Washliyah Marbau Selesai Tahun 2003
 - c. MAS Al-Washliyah Marbau Selesai Tahun 2006
 - d. S1 Jurusan Tarbiyah PAI Selesai 2012